

**PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM MENUMBUHKAN
KARAKTER RELIGIUS DAN TANGGUNG JAWAB**

**(Studi Kasus di Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) Klitik Wonoasri,
Madiun)**

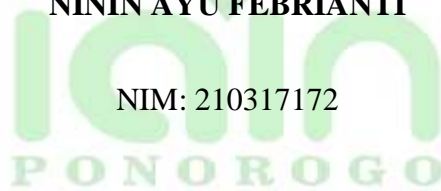
SKRIPSI



OLEH

NININ AYU FEBRIANTI

NIM: 210317172



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

MEI 2021

ABSTRAK

Febrianti, Ninin Ayu. 2020/2021. *Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab (Studi Kasus di Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) Klitik Wonoasri, Madiun.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Pembimbing Fery Diantoro, M.Pd.I

Kata kunci: Organisasi Kepemudaan, Karakter Religius, Tanggung Jawab

Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) pada awalnya dibentuk untuk wadah para remaja sekitar desa Klitik dalam memberikan berbagai kegiatan keagamaan didalamnya, organisasi Ikatan Remaja An-Nuur (IRMA) ini diharapkan dapat membina serta menumbuhkan karakter baik bagi remaja, yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan ini yang nantinya dapat mendorong agar pemuda senantiasa dalam lingkup lingkungan yang baik, selalu bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan positif, bertanggung jawab atas segala perilaku yang dilakukan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi kepemudaan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab (2) untuk mengetahui kontribusi organisasi kepemudaan Ikatan remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam lingkungan masyarakat, dan (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab.

Jenis penelitian ini adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan *conclusion/verivication*.

Hasil dari penelitian ini adalah (1) Bentuk kegiatan berupa kegiatan keagamaan yakni istighosah, PHBI (peringatan hari besar Islam), PONPESKIL (pondok pesantren kilat), ziarah wali, khataman Al-Quran 30 juz, shalawat al-barjanji (2) kontribusi organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) terwujud dengan berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat serta menyediakan wadah kegiatan keagamaan bagi para remaja lingkungan sekitar; dan (3) Faktor pendukung berupa kepercayaan masyarakat, sedangkan faktor penghambat berupa menurunnya semangat dan motivasi anggota Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA).

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ninin Ayu Febrianti
NIM : 210317172
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS DAN
TANGGUNG JAWAB (Studi Kasus di Ikatan Remaja Madin
An-Nuur (IRMA) Klitik Wonoasri, Madiun)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqosah

Ponorogo, 20 April 2021

Pembimbing



Fery Diantoro, M.Pd.I
NIDN. 2014088801

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Khairul Wathoni, M.Pd.I
197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Ninin Ayu Febrianti
NIM : 210317172
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PERAN ORGANISASI KEPEMUDAAN DALAM
MENUMBUHKAN KARAKTER RELIGIUS DAN
TANGGUNG JAWAB (Studi Kasus di Ikatan Remaja
Madin An-Nuur (IRMA) Klitik Wonoasri, Madiun)

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 05 Mei 2021

Dan telah diterima sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Mei 2021

Ponorogo, 19 Mei 2021

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. H. Moh. Ma'ruf, Lc., M.Ag.
NIP. 1959031999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dra. Aries Fitriani, M.Pd ()
Penguji 1 : Dr. Ahmadi, M.Ag ()
Penguji 2 : Fery Diantoro, M.Pd ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninin Ayu Febrianti
NIM : 210317172
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi/Tesis : Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menumbuhkan Karakter
Religius dan Tanggung Jawab (Studi Kasus di Ikatan Remaja
Madin An-Nuur (IRMA) Klitik Wonoasri, Madiun

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.


Caruban, 28 Mei 2021
Penulis,



Ninin Ayu Febrianti
NIM. 210317172

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ninin Ayu Febrianti
NIM : 210317172
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menumbuhkan Karakter
Religius dan Tanggung Jawab (Studi Kasus di Ikatan Remaja
Madin An-Nuur (IRMA) Klitik Wonoasri, Madiun)

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi atau pemindahan tulisan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Caruban, 22 April 2020

Yang Membuat Pernyataan



Ninin Ayu Febrianti
NIM. 210317172

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sekarang ini, dengan dampak negatif dan positif yang menyertainya menyebabkan banyak perubahan sosial dan moral yang terjadi, tak terkecuali yang mempengaruhi di kalangan para pemuda. Perubahan zaman ini menciptakan krisis moral yang semakin memprihatinkan terhadap para pemuda, hal ini menjadi kekhawatiran yang benar-benar harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Betapa tidak, pemuda merupakan penerus bangsa yang diharapkan dapat mewujudkan harapan bangsa tak lepas dari masalah krisis moral. Krisis moral yang terjadi saat ini disebabkan oleh dampak negatif modernisasi dan perkembangan teknologi yang tidak disadari, dimana terselip dampak negatif didalamnya yang menyebabkan para pemuda sekarang lupa waktu dalam menjalankan ibadah wajib, kesadaran dalam mematuhi perintah menutup aurat terabaikan karena mengikuti pola trend yang sedang berkembang, kurangnya partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan, serta pergaulan bebas.

Dampak negatif ini secara perlahan-lahan mengikis karakter baik yang seharusnya dimiliki oleh para pemuda, sehingga perilaku yang tidak baik seakan wajar dilakukan kemudian menjadi kebiasaan yang buruk tanpa disadari. Pemuda yang diharapkan dapat menampilkan karakter-karakter yang mengarah pada sisi positif, kini yang terlihat cenderung mengalami pergeseran

perilaku dan moral yang mengarah pada perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.¹ Karakter sendiri menjadi penting untuk dimiliki dan ditumbuhkan karena merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang dan dipengaruhi oleh hereditas maupun lingkungan, yang menjadi pembeda dari orang lain serta ditunjukkan lewat perilaku sehari-hari.²

Karakter juga diidentikkan dengan etika, moral, dan akhlak. Istilah ini sering disejajarkan dengan budi pekerti, tata susila, tata krama atau sopan santun. Menurut Williams, Russell T. & Megawangi dalam Triatmanto,³ Pendidikan Karakter adalah pendidikan budi pekerti yang didalamnya meliputi pengetahuan, perasaan dan tindakan. Kaitannya dengan dampak negatif dari perkembangan zaman ini terlihat dari karakter religius yang dimiliki oleh pemuda yang cenderung diabaikan, padahal karakter religius ini berisi perwujudan dari nilai-nilai ajaran Islam sebagai pedoman hidup manusia yang mengajarkan untuk secara bijak menyikapi perubahan perkembangan teknologi yang terjadi, sehingga para pemuda tersebut dapat mengambil sisi positif untuk kehidupannya dan membuang sisi negatifnya. Namun, para pemuda saat ini jarang dapat membedakan sisi negatif dan positifnya sehingga perilaku yang tercermin tidak sesuai syariat yang berlaku.

Maraknya perilaku negatif yang ditampakkan oleh pemuda ini bisa disebabkan pemahaman ilmu agama yang kurang, kurangnya sikap

¹ Joni Hermana, *Pendidikan Karakter* (Jawa Timur: Genius Media, 2017), 14.

² Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 43.

³ Triatmanto, "Implementasi Pendidikan Karakter", *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 8 (Mei, 2010), 5.

tanggungjawab yang dimiliki, dan pola interaksi atau bergaul yang tidak baik sehingga pemuda ini salah dalam mewadahi segala aktivitas yang dilakukannya. Perlunya pemuda mewadahi setiap aktivitasnya adalah mendorong agar pemuda senantiasa dalam lingkup lingkungan yang baik, selalu bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan positif, bertanggung jawab atas segala perilaku yang dilakukan sekarang jarang ditemui, remaja sekarang cenderung mengalami krisis identitas dan karakter. Hal ini juga diperparah dengan pemahaman agama yang minim sehingga dengan pemahaman agama yang minim ini menyebabkan pemuda tidak memiliki kontrol yang kuat dalam menghindari segala pengaruh buruk yang ditimbulkan dari perkembangan zaman ini.

Guna mengatasi krisis moral dan karakter yang dialami pemuda perlu suatu wadah untuk membina dan mengarahkan pemuda tersebut, dimana didalamnya terdapat suatu kegiatan yang mengarahkan, membina serta menumbuhkan karakter baik bagi pemuda. Salah satu solusi yang dapat digunakan yakni organisasi kepemudaan, organisasi kepemudaan ini banyak macamnya salah satunya adalah ikatan remaja yang bernaung didalam sebuah lembaga pendidikan nonformal semisal Madin.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti di dusun Mojorejo desa Klitik menunjukkan pemuda didaerah tersebut sekarang cenderung mengabaikan aspek-aspek keagamaan dalam perilakunya, seperti lebih memilih menghabiskan waktu luangnya sambil bermain game, nongkrong di warung tanpa batas terkadang sampai larut malam sampai lupa waktu

menjalankan kewajibannya dalam beribadah, sering mengikuti kegiatan yang tidak jelas manfaatnya, berkata kotor, berpakaian tidak menutup aurat, enggan melakukan kegiatan keagamaan, kesalahan dalam bergaul, dan tidak tepat dalam mengisi kesibukan. Kesimpulannya dengan pemuda ini mengabaikan aspek-aspek keagamaan didalam kesehariannya berarti remaja ini kurang dalam bertanggung jawab dalam setiap tindakannya, padahal apabila anak ini berperilaku sesuai syariat berarti menunjukkan pemuda ini paham dan memiliki tanggung jawab dalam setiap tindakannya.

Permasalahan yang dijelaskan diatas juga diperparah dengan ramainya warung oleh para pemuda, mereka lebih suka untuk menghabiskan waktu luangnya di warung daripada di masjid, padahal di dusun Mojorejo desa Klitik ini ada sebuah organisasi kepemudaan bernama Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) yang melakukan suatu kegiatan rutinan keagamaan yang didalamnya menumbuhkan karakter religius dan tanggungjawab, dimana didaerah lain tidak ada organisasi seperti ini yakni organisasi yang dibentuk pemuda dan pemuda sebagai aktor yang berperan aktif didalamnya. Fenomena yang terjadi ini menyebabkan perlu diketahui bagaimana peran organisasi kepemudaan dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab didalamnya. Dikarenakan organisasi ini dimungkinkan berperan dalam menumbuhkan karakter religius pada remaja dusun Mojorejo desa Klitik, Madiun. Dengan penjabaran yang telah dijelaskan di atas menjadi penting bagi peneliti untuk meneliti terkait dengan bagaimana peran organisasi kepemudaan yang ada di dusun mojorejo dalam kaitannya menumbuhkan karakter

didalamnya yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA), sehingga nantinya dalam penelitian tersebut diketahui bagaimana peran organisasi kepemudaan tersebut dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, menarik untuk dilakukan penelitian tentang **“Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab (Studi Kasus di Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) Desa Klitik Kecamatan Wonoasri, Madiun)”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, ada banyak hal atau variabel yang dapat diteliti. Namun, karena luasnya bidang cakupan dan keterbatasan waktu, dana, dan tenaga serta tidak semua dapat ditindaklanjuti. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti membatasi dan memfokuskan pada permasalahan terhadap kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab dalam sebuah organisasi kepemudaan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Bentuk Kegiatan yang Dilakukan Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab?
2. Bagaimana Kontribusi Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam Lingkungan Masyarakat?

3. Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab
2. Untuk mengetahui kontribusi organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam lingkungan masyarakat
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian ini dapat menambah khazanah keilmuan dan menambah referensi penelitian yang serupa, sehingga dapat membantu memberikan gambaran mengenai peran organisasi kepemudaan dalam menumbuhkan karakter
2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini merupakan salah satu implementasi dari ilmu yang telah didapat selama mengeyam pendidikan dibangku perkuliahan, serta penelitian ini adalah sebagai syarat utama penyelesaian gelar sarjana peneliti.

- b. Bagi organisasi tersebut, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk menjadi bahan acuan atau evaluasi terhadap kegiatan yang diselenggarakan dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggungjawab, sehingga nantinya dapat memberikan perubahan kearah yang lebih baik lagi bagi organisasi.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang peran organisasi kepemudaan dalam menumbuhkan karakter yang baik, dapat menjadi pemacu untuk melakukan kegiatan yang sama atau mengembangkan kegiatan serupa disekitarnya, serta dapat menjadi penambah referensi penelitian-penelitian yang serupa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, adapun sistematikanya sebagai berikut:

- BAB I** Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, ruang lingkup, keterlibatan penelitian dan definisi operasional.
- BAB II** Merupakan telaah hasil penelitian terdahulu dan kajian teori, didalamnya menjelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, serta memaparkan terkait dengan konsep atau teori organisasi kepemudaan, karakter religius, tanggung jawab.
- BAB III** Merupakan metode penelitian yang menjelaskan metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

- BAB IV** Merupakan temuan penelitian yang memaparkan tentang data umum yang meliputi: profil dari Ikatan Remaja Madin AN-Nuur (IRMA), struktur organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA). Serta data khusus yang meliputi: bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi kepemudaan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab, kontribusi organisasi kepemudaan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam lingkungan masyarakat, faktor pendukung dan penghambat organisasi kepemudaan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab.
- BAB V** Merupakan bab yang berisi pembahasan hasil penelitian dan analisis yakni analisis data tentang bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi kepemudaan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan sikap karakter religius dan tanggung jawab, analisis data tentang kontribusi organisasi kepemudaan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam lingkungan masyarakat, serta analisis data tentang faktor pendukung dan penghambat organisasi kepemudaan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab
- BAB VI** Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Terkait dengan telaah penelitian terdahulu, peneliti telah mendapatkan dan menyeleksi judul penelitian yang hampir sama dengan tema penelitian yang akan peneliti teliti, khususnya tentang peran organisasi kepemudaan dalam menumbuhkan nilai karakter, yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Amry Al Mursalaat, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2017, dengan judul peranan organisasi kepemudaan masjid dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar, dari penelitian yang dilakukan dapat ditemukan: (1) Dalam pengenalan program, IRMAWAR (Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar) telah berhasil mengenalkan program atau kegiatannya ke masyarakat sekitar masjid al-anwar, kegiatan yang bersifat pendidikan, sosial, atau kesehatan telah menjadi agenda rutin setiap tahunnya, (2) dalam pengimplementasian program kerja IRMAWAR, sebagian sudah berjalan dengan baik, kegiatan-kegiatan yang dilakukan sesuai dengan target, (3) dampak pengimplementasian program kerja IRMAWAR dalam meningkatkan partisipasi masyarakat yakni berdampak positif apalagi dengan agenda PHBI (perayaan hari besar

- Islam), kegiatan kesehatan, selalu menunjukkan partisipasi aktif dari masyarakat sekitar yang ada dilingkup maupun di luar lingkungan masjid.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Masyatul Maula, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, diterbitkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN Purwokerto) tahun 2020, dengan judul peran organisasi kepemudaan dalam menanamkan nilai pendidikan karakter di desa Rancamaya kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas, dari penelitian yang dilakukan dapat ditemukan: bahwa peran organisasi kepemudaan dikatakan berhasil, penanaman nilai karakter antara lain seperti karakter religius (peduli dengan urusan agama), sosial (peduli dengan lingkungan/masyarakat), tanggungjawab, kerja keras, kreatif, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan, toleransi, gotong-royong. Penanaman nilai karakter melalui berbagai kegiatan pembacaan al-barzanji, yasin, tahlil dan sejenisnya.
 3. Berdasarkan penelitian oleh Firda Yunita, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah tahun 2013, dengan judul peran organisasi pemuda pengajian Miftahul Jannah dalam menumbuhkan sikap keagamaan remaja di kampung Jati Parung – Bogor, dari penelitian tersebut ditemukan: organisasi pemuda pengajian Miftahul Jannah ini dapat menumbuhkan sikap keagamaan remaja diantara lain: dengan memberikan pemahaman, menumbuhkan kesadaran, memiliki sikap dan pendirian yang kuat. Kegiatan – kegiatan yang dilakukan oleh

organisasi pemuda ini antara lain pengajian rutin, belajar membaca Al-Quran dan tajwid, kultum, mengaji yasin, bersilaturahmi dengan pengajian lain.

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, diterbitkan oleh Universitas Tadulako tahun 2016, dengan judul peranan karang taruna dalam upaya pembinaan karakter generasi muda desa Balukang II kecamatan Sojol kabupaten Donggala, dari penelitian tersebut ditemukan: pembinaan yang dilakukan oleh karang taruna ini memunculkan karakter-karakter baik didalamnya antara lain: karakter religius yakni dengan membentuk RISMA, mengadakan ta'lim, dan pengajian yang sudah cukup baik. Karakter tanggung jawab dari berbagai kegiatan yang dilakukan antara lain mengadakan kegiatan sepak bola, membentuk RISMA. Karakter peduli dan sosial dengan melakukan pembinaan melalui kegiatan kerja bakti, gotong-royong membantu masyarakat jika ada pesta maupun kedukaan. Karakter peduli lingkungan belum dapat terselenggarakan dikarenakan kekurangan dana. Sehingga kesimpulannya secara keseluruhan karang taruna dapat menyelenggarakan beberapa kegiatan yang memberikan pembinaan karakter baik didalamnya walaupun juga terdapat beberapa hambatan didalamnya.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Noor Ajizah, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, diterbitkan oleh Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

tahun 2018, dengan judul pembentukan karakter tanggung jawab siswa melalui organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA) di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, dari penelitian tersebut ditemukan: bahwa Organisasi Pasukan Khusus Khadijah ini dibawah naungan kesiswaan yang bertugas untuk menegakkan kedisiplinan di lingkungan MI Khadijah, pembentukan karakter tanggung jawab yang terlihat dari anggota pasuskha dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai teladan dan tanggung jawabnya sebagai peserta didik yang menjadi tanggungannya seperti tidak segan ketika menegur peserta didik yang melanggar aturan dan sebagainya. Antara penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang ini memiliki persamaan dan perbedaan. Sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan penelitian

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peranan Organisasi Kepemudaan Masjid dalam Meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat (Studi Kasus Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar	Peneliti sama-sama meneliti tentang peran Organisasi Kepemudaan (Studi Kasus di Ikatan Remaja Masjid Al-Anwar)	Perbedaan penelitian terletak pada sasaran penelitian. Pada penelitian terdahulu adalah peranan organisasi kepemudaan dalam meningkatkan partisipasi kegiatan keagamaan,

			<p>sedangkan untuk penelitian sekarang ini sasarannya adalah bagaimana perang organisasi kepemudaan dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab.</p> <p>Perbedaan lainnya adalah terletak pada lokasi dan waktu penelitian.</p>
2.	<p>Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter di Desa Rancamaya kecamatan Cilongok kabupaten Banyumas</p>	<p>Persamaannya terletak pada sama-sama membahas peran organisasi kepemudaan dalam menanamkan nilai karakter</p>	<p>Perbedaannya terletak pada sasaran atau objek penelitiannya itu pada masyarakat dan nilai karakternya tidak ditentukan jadi hasilnya akan lebih luas, sedangkan penelitian sekarang ini memfokuskan pada</p>

			<p>karakter religius dan tanggung jawab.</p> <p>Perbedaannya terletak pada lokasi dan waktu penelitian.</p>
3.	<p>Peran Organisasi Pemuda Pengajian Miftahul Jannah dalam Menumbuhkan Sikap Keagamaan Remaja di kampung Jati Parung – Bogor</p>	<p>Persamaannya terletak pada penelitian tentang peran organisasi kepemudaan</p>	<p>Perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya adalah di pengajian Miftahul Jannah dalam menumbuhkan sikap keagamaan, sedangkan penelitian sekarang ini obyeknya terletak pada peran Ikatan Remaja Madin An-Nuur dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab.</p>
4.	<p>Peranan Karang Taruna dalam Upaya Pembinaan Karakter</p>	<p>Persamaannya terletak pada pembinaan</p>	<p>Perbedaannya terletak pada objek penelitian terhadap Karang</p>

	<p>Generasi Muda desa Balukang II kecamatan Sojol kabupaten Donggala</p>	<p>karakter yang dilakukan oleh Karang Taruna tersebut.</p>	<p>Taruna dalam membina karakter generasi muda desa, sedangkan penelitian sekarang objek penelitian terletak pada ikatan peran Ikatan Remaja Madin An-Nuur dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab, lebih memfokuskan pada karakter religius dan tanggung jawab.</p>
5.	<p>Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Siswa melalui Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA) di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang</p>	<p>Persamaanya terletak pada fokus penelitian pada karakter tanggung jawab</p>	<p>Perbedaanya terletak pada objek penelitian Organisasi Pasukan Khusus Khadijah (PASUSKHA) di Madrasah Ibtidaiyah Khadijah Malang, sedangkan penelitian</p>

			<p>sekarang objek penelitian terletak pada peran Ikatan Remaja Madin An-Nuur dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab, ditambah karakter tanggung jawab.</p>
--	--	--	--

Berdasarkan pemaparan telaah hasil penelitian terdahulu diatas ditemukan adanya persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang, yaitu sama-sama meneliti peran sebuah Organisasi Kepemudaan. Adapun perbedaannya, yaitu jika pada penelitian terdahulu variabel penelitiannya partisipasi kegiatan keagamaan, dan pembinaan karakter, untuk penelitian sekarang peneliti memfokuskan pada karakter religius dan tanggung jawab dan pada objek yang diteliti yakni pada peran sebuah Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) Klitik Wonoasri Madiun. Sehingga walaupun dalam penelitian terdahulu juga meneliti terkait dengan karakter tetapi memiliki perbedaan yakni penelitian sekarang lebih difokuskan pada karakter religius dan tanggung jawab, dan penelitian sekarang ini lebih fokus pada bagaimana peran organisasi kepemudaan dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab. Sehingga penelitian ini dimungkinkan untuk mengetahui

bagaimana sebuah organisasi kepemudaan berperan dalam menumbuhkan karakter melalui kegiatan yang dilakukan oleh organisasi kepemudaan tersebut

B. Kajian Teori

1. Organisasi Kepemudaan

a. Organisasi

Organisasi secara bahasa berasal dari bahasa Yunani, yaitu: “Organon” atau “alat”. Sebagai objek penelitian organisasi dipelajari dalam tataran ilmu-ilmu sosial, antara lain ilmu sosiologi, ekonomi, politik, psikologi, antropologi, sejarah dan manajemen.⁴ Istilah organisasi memiliki dua makna yang berbeda, yakni sebagai kata benda (organisasi) dan sebagai kata kerja (pengorganisasian). Organisasi sebagai kata benda bermakna wadah yang digunakan sekelompok orang untuk mencapai tujuan tertentu, sedangkan perorganisasian sebagai kata kerja bermakna proses dari suatu aktivitas yang dilakukan secara sistematis sebagai upaya dari membangun dan mengembangkan organisasi.

Organisasi menurut Louis A. Allen: “Organisasi sebagai proses penentuan dan pengelompokkan pekerjaan yang akan di kerjakan, menetapkan dan melimpahkan wewenang dan tanggungjawab dengan maksud untuk memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan”. Pengertian organisasi tersebut menggambarkan bahwa organisasi ini memiliki serangkaian aktivitas

⁴ Bisri Mustofa, *Kamus Lengkap Sosiologi* (Yogyakarta: Panji Pustaka, 2008), 216.

yang melibatkan beberapa orang dalam mencapai tujuan tertentu, dimana didalamnya segala kegiatan dilakukan sesuai dengan tugasnya dan dengan penuh tanggungjawab. Sejalan dengan hal tersebut organisasi memiliki sifat terbuka dalam sistem sosial, keterbukaan ini melahirkan sifat organisasi yang tidak hanya sebatas perkumpulan orang-orang saja tetapi diwujudkan melalui usaha-usaha yang memanfaatkan manusia-manusia didalamnya dan hal yang ada disekitarnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan disepakati bersama.⁵

Secara sederhana dijelaskan oleh Bayle dalam Rifai dan Fadhi bahwa organisasi memiliki bentuk yang beragam diantaranya kelompok persaudaraan, *club* olah raga, organisasi sukarela, organisasi agama, lembaga pemerintahan, serta lembaga lain yang berkaitan erat dengan masyarakat. Sesuai dengan hal itu kegiatan organisasi ini dalam segi waktu sengaja didirikan dalam jangka waktu yang lama dan beranggotakan lebih dari dua orang dan bekerja serta berkoordinasi menciptakan suatu pola kerja tertentu yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama.⁶

Organisasi yang didirikan memiliki beberapa unsur didalamnya terbagi menjadi 3 yakni tujuan, pembagian kerja, dan hierarki

⁵ Tahir Arifin, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 21.

⁶ Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhil, *Manajemen Organisasi* (Medan: Gitapustaka Media Perintis, 2013), 59.

kewenangan. Adapun unsur-unsur organisasi tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Tujuan

Sebuah organisasi yang didirikan pasti memiliki tujuan didalamnya, tujuan suatu organisasi ini bisa berbentuk barang dan pelayanan. Sebagaimana organisasi berjenis nonprofit ini menghasilkan pelayanan dengan menghasilkan kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat seperti dalam pemeliharaan kesehatan, pendidikan, proses keadilan, dan pemeliharaan jalan. Sedangkan organisasi yang berjenis profit, maka menghasilkan barang konsumsi dan pelayanan seperti mobil, perumahan, perhotelan, dan lain-lain.

2) Pembagian Kerja

Inti dari dijalankan suatu organisasi adalah serangkaian aktivitas, usaha dari seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan pekerjaan disesuaikan dengan tujuan. Pembagian kerja ini dimaksudkan untuk mengarahkan organisasi dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tujuan.

3) Hierarki Kewenangan

Hierarki kewenangan ini bertujuan untuk mempermudah koordinasi antar anggota dalam melakukan suatu aktivitas atau pekerjaan tertentu. Kewenangan ini memiliki arti hak dalam bertindak dan memerintah pribadi orang lain, biasanya dalam sebuah organisasi dipegang oleh ketua atau seseorang yang

memiliki kewenangan tinggi. Seseorang yang memiliki kewenangan yang tinggi dapat membuat keputusan dan memberikan arahan atau koordinasi untuk melakukan suatu pekerjaan terhadap posisi dibawahnya.⁷

Setiap organisasi yang didirikan selalu memiliki karakteristik yang umum yang dimiliki didalamnya yakni:

- a) Dinamis, yakni mengalami perubahan terus-menerus
- b) Memerlukan informasi
- c) Mempunyai tujuan
- d) Terstruktur⁸

Uraian tentang karakteristik organisasi yang telah dipaparkan diatas dapat menjadi arahan untuk menghasilkan atau menjalankan sebuah organisasi yang baik dan sesuai dengan tujuan organisasi tersebut, sehingga organisasi yang terbentuk memiliki tujuan jelas kedepannya dan tidak bersifat stagnan atau tetap, tetapi dapat bersifat dinamis dan visioner.

Kesimpulan yang dapat diambil terkait dengan pengertian organisasi yakni serangkaian proses serta aktivitas yang melibatkan antar beberapa orang yang dilakukan secara terstruktur, sistematis, sesuai dengan tugas masing-masing dan dilakukan

⁷ *Ibid*, 62-63.

⁸ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2004), 188.

dengan tanggungjawab untuk mencapai tujuan yang telah disepakati.

b. Remaja Masjid

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan pasal 1 berbunyi “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 (enam belas) sampai 30 (tiga puluh) tahun”.⁹ Sebagaimana bunyi pasal 1 tersebut dapat dipahami bahwa seseorang yang telah memasuki fase pertumbuhan dan perkembangan dan sudah berusia 16 tahun sampai 30 tahun maka sudah dapat dikatakan sebagai pemuda.

Sedangkan istilah kepemudaan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 2 berbunyi “kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggungjawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda”.¹⁰ Dalam pasal 2 tersebut menjelaskan bahwa istilah kepemudaan ini memiliki karakteristik didalamnya berupa semangat, aktif dalam suatu kegiatan, berkarakter, serta memiliki cita-cita luhur. Berkaitan dengan pendiriannya, kepemudaan dibangun berdasarkan asas antara lain: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan, kebangsaan,

⁹ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan , Pasal 1.

¹⁰ *Ibid*, Pasal 2

kebhinekaan, demokratis, keadilan, partisipatif, kebersamaan, kesetaraan dan kemandirian.

Pemberdayaan kepemudaan ini dapat dilakukan dengan berbagai aktivitas atau kegiatan yang melibatkan masyarakat didalamnya, bertujuan untuk membentuk pemuda yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, kreatif, inovatif, mandiri, demokratis, bertanggungjawab, berdaya saing, serta memiliki jiwa kepemimpinan, kewirausahaan. Berkaitan dengan hal menunjukkan bahwa kepemudaan memberikan kesempatan bagi para pemuda untuk menunjukkan potensi yang dimiliki dan menumbuhkan beragam sifat dan karakter yang baik didalamnya.

Berkaitan dengan bentuk organisasi kepemudaan salah satu bentuknya adalah organisasi kepemudaan Islam yang terbentuk dalam sebuah ikatan remaja masjid yang bernaung pada suatu masjid dengan anggota organisasinya dari kalangan remaja dan pemuda. Organisasi ikatan Remaja ini termasuk kedalam organisasi kepemudaan Islam yang berkonsentrasi dan berfokus pada kegiatan-kegiatan keislaman. Sebagaimana pengertian dari remaja atau pemuda masjid menurut Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 948 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid bab I berbunyi "remaja dan pemuda masjid adalah individu berusia 13 hingga 30 tahun yang memiliki keterkaitan aktivitas ibadah dan sosial

keagamaan di lingkungan masjid”.¹¹ Sehingga remaja dan pemuda masjid ini disamping menjalankan suatu aktivitas ibadah dalam lingkungan masjid tetapi juga melakukan kegiatan keorganisasian didalamnya yang bertujuan untuk memakmurkan masjid, struktur organisasinya pun terdiri dari pembina atau penanggung jawab serta pengurus.

Remaja masjid memiliki makna sebagai suatu wadah atau perkumpulan sebuah organisasi yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.¹² Terbentuknya remaja masjid ini sebenarnya dapat dipengaruhi oleh kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap masjid yang didalamnya terdapat generasi muda yang tak hanya menggunakan masjid sebagai tempat ibadah melainkan sebagai pusat aktivitas keagamaan dan bahkan berorganisasi, sehingga dalam hal ini para remaja akan berlatih untuk bagaimana menjadi masyarakat yang baik dan senantiasa mencerminkan karakter religius dan menjadi harapan untuk menjadi penerus generasi bangsa yang baik nantinya. Sehingga dapat disimpulkan jika remaja masjid ini sering diidentikkan sebagai suatu perkumpulan yang berkegiatan di sebuah lingkungan masjid dengan berbagai program kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan lainnya yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

¹¹ Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor 948 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pembinaan Remaja dan Pemuda Masjid

¹² Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010),

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pengertian organisasi kepemudaan yakni sebuah wadah yang didalamnya terdapat serangkaian proses dan aktivitas yang melibatkan antar beberapa pemuda dan remaja dalam menunjukkan potensi yang dimiliki dan dilakukan secara terstruktur, sistematis, sesuai dengan tugas masing-masing dan dilakukan dengan penuh rasa tanggungjawab untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Ragam bentuk organisasi kepemudaan juga banyak yakni berupa lembaga nonformal yang berkembang dan aktif didalam lingkungan masyarakat, antara lain ikatan remaja masjid yang tergolong organisasi kepemudaan Islam, kelompok pemuda karang taruna, dan sebagainya. Organisasi kepemudaan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan visi dan misi yang akan dituju dan dicapai.

2. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari bahasa latin *kharakter*, *kharassein*, *kharax*, yang bermakna “tajam dan membuat dalam”.¹³ Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak yang tercermin melalui perilaku seseorang dalam kehidupannya. Makna secara bahasa tersebut mengartikan

¹³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 11

bahwa karakter ini berbentuk sebuah perilaku yang ditampilkan oleh seseorang sebagai cerminan dari dirinya.

Secara istilah karakter bermakna perwujudan cara berfikir dan perilaku yang khas dari setiap individu dalam melakukan segala aktivitas atau kegiatan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat maupun negara. Karakter akan lekat dengan diri seseorang dimanapun berada, sehingga karakter akan menjadi pembawaan diri seseorang dalam berinteraksi dalam kehidupannya, melahirkan sikap-sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, hukum, tata krama dan adat istiadat.¹⁴ Karakter yang telah ada dalam diri seseorang akan menjadi label dan ciri khas seseorang dalam berfikir dan bertindak.¹⁵

Karakter akan terbentuk apabila ada dorongan dan dukungan lingkungan sekitar. Peran keluarga, sekolah dan masyarakat sangat dominan dalam mendukung, menumbuhkan dan membangun kekuatan karakter, sehingga peran keluarga, masyarakat, sekolah sangat berperan disini untuk saling berkontribusi dalam menumbuhkan karakter yang baik.¹⁶ Sehubungan dengan hal ini maka terdapat lima tempat yang dapat menumbuhkan karakter yang baik yakni: keluarga, diri sendiri,

¹⁴ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), 41

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2011), 8

¹⁶ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 11

pemerintah, sekolah, lingkungan, dan masyarakat.¹⁷ Dalam lingkup keluarga perhatian orang tua terhadap anak menjadi penting, dimana anak-anak ini butuh bimbingan serta arahan bagaimana cara bertindak yang baik, tentunya juga perlu contoh yang baik yang dapat di tampilkan dari orang tua. Dari segi lingkup pemerintah, sekolah, lingkungan dan masyarakat dapat ditunjukkan dengan pemberian kegiatan-kegiatan yang aktif dalam membina karakter.

b. Pengertian karakter religius

Karakter religius termasuk kedalam salah satu nilai dalam publikasi Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional yang berjudul Pedoman Pelaksanaan pendidikan Karakter.¹⁸ Karakter religius adalah perwujudan hubungan seseorang manusia terhadap Tuhannya yang diwujudkan melalui kesesuaian perilaku, perkataan dan tindakan yang sesuai dengan ajaran ketuhanan yang dianutnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, religius ini bersifat keagamaan, nilai religius berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, dengan

¹⁷ Mohamad Mustari, *Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 5

¹⁸ Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 06 Maret 2020.

menggambarkan pikiran, perkataan, serta perilaku selalu diupayakan untuk selalu sesuai dengan ajaran agamanya.¹⁹

Seseorang yang dilahirkan ke dunia pasti memiliki fitrah untuk bergantung pada Tuhan, disini muncul agama yang membawa ajaran yang harus dilakukan dan ditaati, agama disini berfungsi untuk mengimbangi karakter manusia yang lekat dengan berfikir secara parsial yang tidak secara holistik, padahal dalam kehidupan ini harus difikirkan secara menyeluruh, kaitanya dengan ajaran-ajaran ketuhanan yang wajib untuk diamalkan dan dipelajari secara menyeluruh tidak parsial.²⁰ Pengetahuan agama yang pelajari dengan secara menyeluruh nantinya mendorong untuk mengintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari melalui perilaku yang nyata hal inilah yang terkandung dalam karakter religius.²¹ Pengetahuan agama yang diimbangi dengan pemahaman agama yang baik akan menghantarkan seseorang untuk memiliki cara sudut pandang yang religius dalam menanggapi kondisi kehidupan yang dialami dalam kesehariannya.²²

¹⁹ Mahmud, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2014), 33.

²⁰ Patricia K. Freman and David J. Houston, "Belonging, Beliving, Behaving: The Religious Character of Public Servants", *Administration and Society*, 20, no. 10 (2010) : 7.

²¹ Nining Purwati, "Increasing Islamic Junior High School Students Learning Outcomes trough Integration of Science Learning and Islamic Values, *International Journal of Instruction*". 11, no. 4 (2018) : 843.

²² Marios Koukonaras Lingkis, "Teaching Religious Education in Schools and Adolescents' Social and Emotional Development. An Action Research on the Role of Religious Education and School Community in Adolescents's Lives", *Cultural and Religious Studies* 4, no. 2 (2016) : 126.

Menurut Stark dan Glock karakter religius dapat dikembangkan dan ditumbuhkan melalui keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut. Karakter religius yang lekat dengan sifat yang kadang naik dan turun ini maka perlu untuk diketahui cara menumbuhkan dan mengembangkannya.²³

Pertama terkait dengan keyakinan agama, manusia dilahirkan membawa fitrahnya (naluri insani) dimana fitrah ini menyebabkan manusia memiliki naluri keagamaan dan terikat padanya. Doktrin agama ini lantas muncul dan menjadi keyakinan agama seperti percaya terhadap adanya Tuhan, akhirat, surga, neraka, dan lain-lain, sehingga keyakinan terhadap hal-hal tak terlihat memunculkan keimanan yang apabila tidak dibarengi dengan pemupukan iman maka ia akan mengalami naik dan juga turun. Karena iman ini sifatnya dapat mengencang dan mengendur, bertambah dan berkurang, dan bisa jadi akan hilang, sehingga perlu didukung oleh perilaku keagamaan yang bersifat praktis yakni ibadah.

Kedua terkait dengan ibadah, ibadah ini merupakan serangkaian kegiatan nyata dari perwujudan keimanan melalui peribadatan atau penyembahan.²⁴ Ibadah ini mendorong untuk

²³ Mohamad Mustari, *Refleksi untuk Pendidikan Karakter*, 7.

²⁴ Abdul Majid & Diah Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 11

individu dalam mempertahankan keimanannya, menjaga diri dari perbuatan buruk dan membentuk akhlak yang mulia. Makna ibadah ini tidak hanya sempit tentang peribadahan langsung manusia dengan Tuhannya tetapi ibadah ini memiliki makna untuk memberikan latihan kepada diri seseorang untuk melandasi setiap tingkah lakunya untuk mengikuti hukum Tuhan, sehingga menjadikan benteng untuk tidak berbuat yang dilarang oleh agama.

Ketiga terkait dengan pengetahuan agama, sebagai hamba yang memiliki keterikatan dengan agama yang dianutnya maka perlu untuk memiliki pengetahuan agama yang mendalam. Pengetahuan agama ini didalamnya memuat materi tentang ajaran agama semisal terkait dengan materi shalat, puasa zakat dan sebagainya.

Keempat terkait dengan pengalaman agama, pengalaman agama ini berkaitan dengan perasaan secara emosional setelah beragama, bagaimana orang tersebut merasakan syukur, tenang, tentram, bahagia dan lain sebagainya.

Terakhir terkait dengan konsekuensi keempat unsur, dimana berkaitan dengan dampak yang ditimbulkan oleh keempat unsur apakah memberikan pengaruh pada pikiran, perkataan dan tingkah laku yang sesuai atau tidak, atau malah tidak berkonsekuensi terhadap ajaran agama.

Terlihat bahwa dari kelima unsur ini memberikan peran masing – masing yang dari kelima unsur tersebut saling mempengaruhi satu sama lain, dimana seseorang yang memiliki keyakinan agama harus di aktualisasikan dalam bentuk praktis yakni ibadah, kemudian dengan ibadah ini seseorang harus menyeimbangkan dengan memiliki pengetahuan agama, setelah memiliki pengetahuan agama maka seseorang akan mendapatkan pengalaman agama, dan yang terakhir adalah kesesuaian dalam keempat unsur terhadap apa yang dilakukan melalui pikiran, perkataan dan tingkah laku yang ditampakkan.

Menurut pemaparan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan untuk pengertian karakter religius ini adalah perwujudan secara nyata antara hubungan seseorang dengan Tuhannya melalui kesesuaian antara pikiran, perkataan serta tindakannya dengan nilai-nilai ajaran agama.

c. Pengertian karakter tanggung jawab

Tanggung jawab adalah kondisi menanggung segala perbuatan yang telah dilakukan, dan sanggup dalam menerima konsekuensi atas perbuatannya.²⁵ Tanggung jawab ini menuntut seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang harus dia lakukan terhadap dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

²⁵ Indah Ivonna, *Pendidikan Budi Pekerti* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 119.

Tanggung jawab adalah ciri seseorang memiliki karakter yang baik atau tidak, karena tanggung jawab ini didalamnya memiliki unsur keseriusan, yakni keseriusan dalam melakukan perbuatan yang hanya bernilai baik karena memiliki pemahaman setiap perbuatan yang dilakukan pasti akan dipertanggungjawabkan.²⁶ Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah penting yang berkaitan dengan tanggung jawab, yaitu:

- 1) *Duty* (tugas): melakukan apa yang telah dibebankan untuk dilakukan semisal tugas ataupun perintah.
- 2) *Laws* (hukum dan undang-undang): menerima segala konsekuensi dari setiap melaksanakan aturan atau kesepakatan tertulis yang telah dilakukan.
- 3) *Contracts* (kontrak): kesepakatan yang harus dilakukan.
- 4) *Promises* (janji): sebuah kesepakatan yang telah disepakati bersama orang lain harus ditepati sesuai perjanjian.
- 5) *Job descriptions* (pembagian kerja): melakukan tugas sesuai dengan bagiannya untuk kelancaran terselenggaranya rencana yang telah dibuat.
- 6) *Relationship obligations* (kewajiban dalam hubungan): melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan dalam suatu hubungan.
- 7) *Universal ethical principles* (prinsip etis universal): menaati dan melaksanakan prinsip-prinsip yang telah disepakati oleh semua manusia diseluruh dunia, semisal hak asasi manusia (HAM).
- 8) *Religious convictions* (ketetapan agama): menaati dan melaksanakan segala aturan yang telah diberikan dalam agama.
- 9) *Accountability*: mempertanggungjawabkan dari apa yang telah menjadi tugas yang harus diselesaikan, semisal sebagai wakil rakyat menampung aspirasi rakyat tetapi tidak dilakukan maka pejabat ini melanggar akuntabilitas publik sebagai seorang pejabat.

²⁶ Anas Salahudin, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa* (Bandung: Pustaka setia, 2013), 112.

- 10) *Diligence* (ketekunan, sifat rajin): tanggung jawab erat kaitannya dengan rajin dan tekun, sifat tanggungjawabnya dapat dilihat dari tekun atau tidaknya seseorang itu.
- 11) *Reaching goals* (tujuan-tujuan yang ingin diraih): tanggung jawab harus dibuktikan setelah seseorang menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Dengan mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka seseorang itu harus berusaha untuk mencapainya dan bertanggung jawab atar tujuan yang telah ditetapkan.
- 12) *Positive outlook* (pandangan positif kedepan): pandangan terkait masa depan dalam mewujudkan tujuan.
- 13) *Prudent* (bijaksana): melakukan suatu tindakan dengan bijaksana.
- 14) *Rational* (masuk akal): berkata dan bertindak secara masuk akal, sehingga hal ini akan mempengaruhi dalam bertanggungjawab.
- 15) *Time management* (pengaturan waktu): konsekuen terhadap waktu yang digunakan.
- 16) *Resource management* (pengaturan sumber daya): tanggung jawab akan terlihat dari kesesuaian seseorang dengan melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya, maka dari itu sangat penting mengetahui kemampuan diri dengan tugas yang harus dilakukan.
- 17) *Teamwork* (time kerja): tanggung jawab dapat terlihat dari cara melakukan kerja sama dengan orang lain dalam satu tim.
- 18) *Financial independence* (kemandirian keuangan): menggunakan uang secara mandiri dan terukur adalah salah satu bentuk tanggung jawab dengan apa yang nanti dibelanjakan dan dipergunakan.
- 19) *Self-motivated* (motivasi diri): aktualisasi tanggungjawab dapat dilihat dari memiliki motivasi yang baik dan memiliki harapan kedepannya.²⁷

Dari penjabaran diatas maka tanggung jawab ini dapat di katakan sebagai kunci untuk meraih kesuksesan, dikarenakan tanggung jawab ini menjadi ciri khas orang yang selalu berusaha menjadi versi terbaik dalam setiap tindakannya, karena mengetahui

²⁷ Fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori & Praktik* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 216-219.

bahwa tindakan yang dilakukan itu semua berkonsekuensi dan harus dipertanggungjawabkan.

Karakter tanggung jawab ini harus dimiliki oleh setiap orang dalam setiap aspek kehidupan baik di dalam diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara sampai terhadap Tuhan harus senantiasa dilandasi sikap tanggung jawab, dibawah ini adalah macam-macam karakter tanggung jawab:

1) Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Tanggung jawab pada diri sendiri ini berbentuk pada kesadaran dalam setiap perkataan dan perbuatan yang dilakukan. Tanggung jawab ini berperan sebagai pengembang kepribadian dalam diri seseorang, dengan tanggung jawab terhadap diri sendiri maka dalam pemenuhan kewajiban maka akan dilakukan dengan semaksimal mungkin. Tanggung jawab terhadap diri sendiri menjadi dasar untuk dapat melakukan tanggung jawab terhadap lainnya.

2) Tanggung jawab terhadap keluarga

Tanggung jawab terhadap keluarga ini diwujudkan dengan senantiasa menjaga satu sama lain dengan anggota keluarga, menjaga nama baik keluarga dengan selalu berbuat baik, saling memberikan contoh yang baik sesama anggota keluarga, dengan perilaku-perilaku tersebut maka segala

perbuatan kita akan terarah karena segala perbuatan akan membawa nama baik keluarga.

3) Tanggung jawab terhadap masyarakat

Seseorang hidup pasti akan berhubungan dengan orang lain dan membutuhkan bantuan orang lain, maka setiap manusia diberikan tanggung jawab atas kehidupannya bersama makhluk lain.

4) Tanggung jawab kepada bangsa dan negara

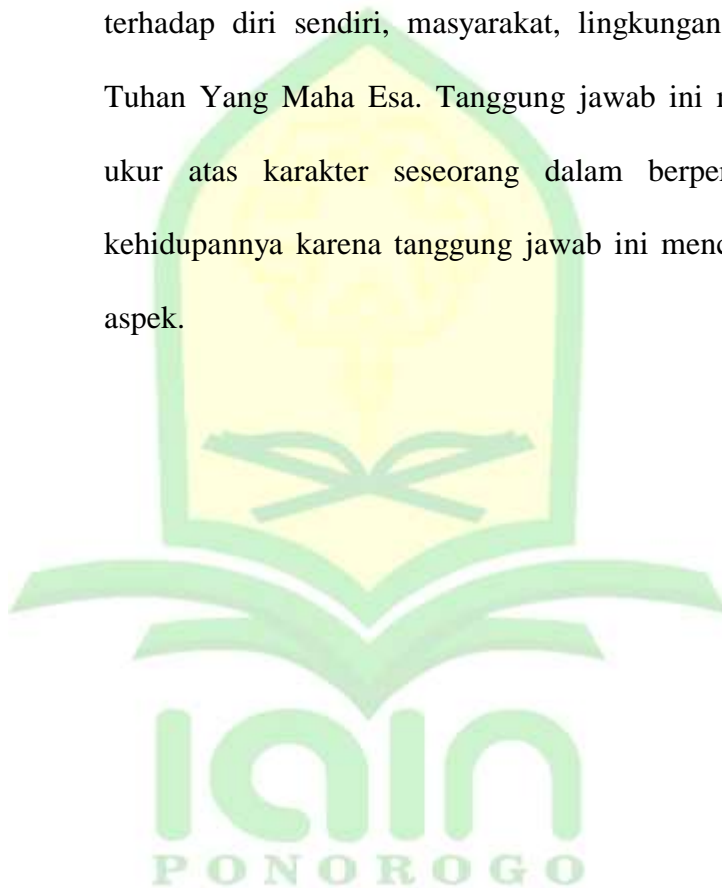
Negara memiliki aturan aturan yang berbentuk hukum untuk mengatur tata kehidupan dalam negara tersebut. Setiap orang yang hidup dalam suatu negara harus mematuhi segala aturan dan hukum yang berlaku, oleh karena itu setiap perbuatan yang dilakukan harus disesuaikan dengan peraturan yang ada dan dapat dipertanggungjawabkan.

5) Tanggung jawab terhadap Tuhan

Setiap manusia yang beragama pasti akan memiliki hubungan secara vertikal dan horizontal, hubungan secara horizontal ini didalamnya terdapat hubungan dengan sesama manusia, sedangkan hubungan secara vertikal ini merupakan hubungan seorang manusia dengan Tuhan berupa kewajiban dalam mematuhi dan menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya. Sehingga setiap perbuatan yang

dilakukan tak lepas dari tanggung jawab dan konsekuensi yang ada.²⁸

Sehingga dari pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Tanggung jawab ini menjadi tolak ukur atas karakter seseorang dalam berperilaku dalam kehidupannya karena tanggung jawab ini mencakup banyak aspek.



²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Dini* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 72.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bermakna pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang natural dan bukan kondisi yang terkendali.²⁹ Dimana penelitian ini melihat dari segala aspek menggunakan filsafat postpositivisme, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat interaktif. Fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti mengamati berbagai kegiatan atau orang-orang yang berinteraksi dalam lingkungan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA), yang nantinya dapat digunakan sebagai sumber data yang berupa peristiwa-peristiwa ataupun segala bentuk aktivitas kegiatan yang terjadi didalamnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kasus (*case study*), bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok dan masyarakat. Penelitian ini cirinya bersifat mendalam tentang suatu unit sosial tertentu yang hasilnya merupakan gambaran yang lengkap dan terorganisir.³¹ Pada penelitian

²⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 17.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D* (Jakarta: CV Alfabeta, 2015), 8.

³¹ Suryana, *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Universitas Pendidikan Indonesia, 2010), 18.

ini, peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus untuk meneliti secara cermat peran organisasi kepemudaan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab dengan mengumpulkan informasi secara lengkap menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif tidak akan pernah terlepas dari pengamatan berperanserta dan peneliti berperan sebagai penentu seluruh skenarionya.³² Pengamatan berperanserta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan, sehingga dalam penelitian kualitatif peneliti mempunyai kedudukan yang sangat rumit. Dalam penelitian ini peneliti ikutserta dalam kegiatan organisasi kepemudaan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) untuk memperoleh gambaran kegiatan yang dilakukan sambil mengumpulkan data dan peran peneliti mulai dari perencanaan (pembuatan proposal, revisi dan ujian proposal), pelaksanaan pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelopor hasil penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) yang beralamat di jalan Sembodro Dusun Mojorejo, Desa Klitik, Kecamatan Wonoasri, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini dilakukan

³² Lexy Moeleng, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT.Remaja Rosda Karya, 2002), 117.

di lokasi tersebut dikarenakan hal tersebut tempat tersebut relevan dengan masalah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni berkaitan tentang peran organisasi kepemudaan berbentuk sebuah ikatan remaja dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata atau tindakan. Kata-kata dan tindakan yang dimaksud adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai.³³ Data yang dikumpulkan disimpan dalam bentuk catatan tertulis dan foto. Data yang akan diambil dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dengan narasumber atau orang-orang dalam lingkungan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA), foto kegiatan, dokumen-dokumen yang nantinya menunjang penelitian.

Sumber data yang diberikan dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, penunjang lainnya adalah berupa dokumen dan lainnya. Dalam hal ini informan dan narasumber yang berada pada lokasi penelitian diwawancarai terkait dengan hal-hal yang ingin diteliti kemudian dicatat dan ada sesi pengambilan foto. Berkaitan dengan hal itu sumber data dari penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, sumber tertulis, foto, dan statistik.³⁴ Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber data utama (primer) yaitu sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Sumber data tersebut meliputi:

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

³⁴ Basuki, et al., *Menakar Integrasi Interkoneksi Keilmuan: Nilai Keislaman dan Ilmu Pengetahuan pada Kurikulum 2013*, 20.

- a. Penanggungjawab Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) (melalui wawancara), karena penanggungjawab Ikatan Remaja Madin An-Nuur adalah sebagai seseorang yang berkaitan erat dengan setiap aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) sejauh ini, dan seseorang memiliki jabatan di lembaga Madin yang menaungi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA).
 - b. Ketua Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) (melalui wawancara), ketua IRMA adalah orang yang memiliki peran dalam pengambilan keputusan IRMA dan juga peneliti memperoleh gambaran kegiatan yang selama ini dilakukan oleh IRMA.
 - c. Ketua Sie Kegiatan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) (melalui wawancara), ketua Sie Kegiatan memiliki peran dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh IRMA.
2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu sumber data selain dari wawancara atau diluar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis, antara lain:
- a. Profil Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA)
 - b. Struktur organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA)
 - c. Kajian teori atau konsep yang berkenaan dengan Organisasi kepemudaan berupa Ikatan Remaja Madin An-Nuur baik berupa buku, jurnal, artikel, majalah, internet, opini, website dan karya tulis lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah sebuah cara untuk mendapatkan data-data di lapangan agar hasil penelitian dapat bermanfaat dan menjadi teori baru atau penemuan baru. Berikut teknik pengumpulan data pada penelitian ini:

1. Wawancara (interview)

Wawancara adalah kegiatan bertemunya dua orang atau lebih yang melakukan tanya-jawab secara lisan untuk mendapatkan informasi secara langsung.³⁵ Proses wawancara ini lebih rumit, karena dalam pelaksanaannya peneliti harus memperhatikan sikap saat melakukan kegiatan wawancara seperti cara duduk, tutur kata, kecerahan wajah, keramahan, kesabaran, serta segala aspek yang nantinya mempengaruhi dalam proses wawancara. Proses wawancara ini diawali dengan wawancara terstruktur yang telah disiapkan sebelum kegiatan wawancara, lalu satu persatu dicari dan diperdalam dari keterangan narasumber, sehingga nantinya data yang dapat akan lebih lengkap dan mendalam.³⁶

Penelitian ini memakai jenis wawancara terstruktur, dimana saat melakukan kegiatan wawancara peneliti harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, setelah itu hasil wawancara dicatat oleh peneliti. Alat bantu yang dapat membantu dalam proses wawancara antara lain tape recorder, gambar, brosur, dan lain sebagainya.³⁷

³⁵ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

³⁶ Sandu Siyoto dan Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 76.

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 138.

Teknik wawancara ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* dimana apabila dalam perjalanan wawancara dari sumber data primer belum mendapatkan hasil yang mendalam maka perlu untuk menambah sumber data yang dapat dimintai informasi, semakin banyak yang diwawancarai maka semakin lengkap pula hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Adapun teknik wawancara ini akan dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mewawancarai beberapa orang yang terkait didalam Ikatan Remaja Madin An-Nuur Klitik Madiun diantaranya:

- a. Khoirul Anwar Sholeh, selaku penanggungjawab Madin An-Nuur, wawancara dilakukan untuk mengetahui profil, perkembangan dan pelaksanaan kegiatan dilapangan yang dilakukan Ikatan Remaja Madin An-Nuur Klitik Madiun
- b. Ferdyan Handika Saputra, selaku ketua Ikatan Remaja Madin An-Nuur Klitik Madiun, wawancara dilakukan untuk mendapatkan data terkait peran Ikatan remaja Madin An-Nuur dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab, dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan.
- c. Keisya Davi Firmansyah, selaku ketua sie kegiatan Ikatan Remaja Madin An-Nuur, wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data bagaimana pelaksanaan kegiatan, kegiatan apa saja yang sudah terselenggara dan dilakukan oleh Ikatan Remaja Madin An-Nuur dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab.

2. Teknik observasi

Observasi adalah kegiatan mengamati dan mencatat tingkah laku individu atau kelompok objek kajian dalam keadaan alamiah. Secara spesifik apabila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuisioner. Kalau wawancara dan kuisioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan observasi non-partisipan. Observasi non-partisipan peneliti memposisikan untuk menjadi pengamat dan tidak terlibat serta bersifat independen, dalam artian hanya mengamati dan menganalisis serta memberikan kesimpulan dari temuan di lapangan.³⁸ Teknik observasi non-partisipan ini dilakukan dengan menjadi pengamat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA).

3. Teknik dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.³⁹

Dokumentasi ini mengambil dari berbagai data-data yang ada di organisasi kepemudaan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) yang

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 145.

³⁹ Umar Sidiq, et al., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 58-74.

berkaitan dengan perannya dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab, dalam hal ini berupa gambar-gambar dari kegiatan yang dilakukan, dan dokumen-dokumen struktur organisasi dan profil dari Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁴⁰ Menurut Miles dan Huberman ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Penelitian yang dilakukan didalam organisasi kepemudaan Ikatan remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini nantinya menghasilkan berbagai data yang beragam maka dari itu perlu untuk direduksi mana yang penting dan mana yang tidak. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bilamana diperlukan.

⁴⁰ *Ibid*, 58-74.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian ini data yang telah ditemukan dan telah direduksi berkaitan dengan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) maka disajikan lewat paparan yang nantinya didukung oleh hasil observasi dan pernyataan narasumber.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Data display yang disajikan dan dikemukakan bila didukung dengan data-data yang mantap, akan dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁴¹ Dalam penelitian ini setelah data terkumpul, direduksi dan disajikan berkaitan dengan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) maka akan disimpulkan dan dapat ditarik hubungan yang mejadi jelas antaran pera organisasi kepemudaan dalam kaitannya dengan menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab.

⁴¹ *Ibid*, 90-97.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan ini dilakukan agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah. Dalam penelitian kualitatif proses serta rancangan dari awal tidak kaku seperti penelitian kualitatif. Masalah yang sudah ditetapkan berkemungkinan dapat berubah setelah turun ke lapangan, karena ada yang lebih penting serta mendesak dari yang sudah ditetapkan atau mungkin juga membatasi hanya pada sebagian kecil dari yang sudah dirumuskan sebelumnya, demikian juga dalam melakukan wawancara dan observasi. Karena situasi sosial yang mempunyai karakteristik khusus: aktor, tempat dan kegiatan memungkinkan pula penghayatan peneliti sebagai instrumen penelitian terhadap kajian dalam konteksnya mungkin berbeda, atau mungkin juga dalam pemberian maknanya.

Dalam kaitan itu secara berkelanjutan selalu dilakukan uji keabsahan data yang dikumpulkan sehingga tidak ditemukan informasi yang salah atau yang tidak sesuai dengan konteksnya.

1. Untuk peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas, dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Meningkatkan ketekunan

Ketekunan dilakukan untuk memahami gejala yang muncul saat proses penelitian dilokasi penelitian dengan pengamatan yang secara cermat dan berkesinambungan. Berdasarkan hal tersebut dalam penelitian ini peneliti mengupayakan untuk mengamati setiap kegiatan atau aktivitas yang sedang dilakukan oleh organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur.

b. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian triangulasi ini berfungsi untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data. Triangulasi juga dapat dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data. Dalam penelitian ini peneliti mengecek dari hasil temuan wawancara dari narasumber para anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dengan membandingkan hasil wawancara dengan pertanyaan yang sama.

c. Menggunakan bahan referensi

Menggunakan bahan referensi adalah kegiatan menunjukkan adanya beberapa sumber pendukung yang nantinya dapat membantu peneliti dalam membuktikan data yang ada di lapangan. Seperti contoh apabila melakukan kegiatan wawancara maka perlu dibuktikan dengan rekaman wawancara, apabila melakukan pengambilan data berupa pengamatan terkait interaksi antara manusia maka perlu didukung dengan foto-foto, sehingga alat-alat yang menunjang penelitian seperti *handycam*, camera, alat rekam sangat membantu peneliti untuk melakukan uji kredibilitas. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *handphone* sebagai alat perekam sekaligus alat untuk pengambilan gambar pada saat melakukan wawancara dengan narasumber, serta

berbagai momen kegiatan yang dilakukan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA).

d. Analisis kasus negatif

Analisis kasus negatif adalah kegiatan mencari data yang berlainan dengan data yang telah ditemukan. Dalam hal ini analisis kasus negatif bila ternyata tidak ada data yang berlainan atau bertentangan dengan temuan, berarti data yang telah peneliti temukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila peneliti masih menemukan data yang berlainan maka bisa jadi peneliti harus mengubah temuan sebelumnya sampai tidak ada kasus negatif dalam hasil penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti mencari data yang berlainan dari hasil wawancara dan temuan pada lapangan, hal ini berarti sesuai tidak antara pernyataan narasumber dengan yang terjadi dilapangan.

e. Mengadakan *membercheck*

Mengadakan *membercheck* ini dilakukan dengan pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan dari *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam penelitian ini peneliti mengkonfirmasi kepada narasumber setelah data terkumpul dengan melihat hasil temuan yang disimpulkan oleh peneliti.

2. Uji Transferability

Uji transferability adalah proses validitas eksternal dalam penelitian kualitatif, dilakukan dengan membuat laporan yang

memberikan uraian secara rinci dan jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca akan dapat memiliki gambaran terhadap penelitian ini, sehingga dapat memutuskan untuk mengaplikasikan hasil penelitian ditempat lain. Dalam penelitian ini uji tranferability tergambar pada hasil penelitian dan tujuan penelitian yang dilakukan, dengan hal tersebut maka akan diketahui oleh pembaca manfaat dari penelitian agar dapat diputuskan untuk diaplikasikan ditempat lain.

3. Uji Depenability

Dalam penelitian kualitatif uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Uji ini dilakukan untuk meminimalisir adanya data atau hasil penelitian tanpa melakukan proses penelitian, kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada maka penelitian tersebut tidak reliabel dan dependable. Dalam penelitian ini Uji dependability dibuktikan dari kesesuaian hasil wawancara, hasil temuan dengan foto dan rekaman yang diperoleh oleh peneliti saat melakukan penelitian.

4. Uji Konfirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji dependability yakni pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konfirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut sudah memenuhi

standard confirmability.⁴² Dalam penelitian ini uji confirmability dilakukan dengan dokumen-dokumen berupa foto dan hasil wawancara dengan dan dikaitkan dengan hasil penelitian sesuai atau tidak.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Dalam tahapan ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, memilih dan memanfaatkan responden, dan menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut etika penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Meliputi memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data. Dalam hal ini memungkinkan terjadi ketidak sesuaian dengan kondisi dilapangan maka sebagai peneliti harus dapat menyiapkan atau membuat rencana atau desain untuk dijadikan fokus yang berbeda dalam penelitian.

3. Tahap analisis data

Analisis data berkaitan dengan mempersoalkan pengertian, waktu pelaksanaan, maksud, tujuan, dan kedudukan analisis data. Selama menganalisis data di lapangan, peneliti sudah mulai menemukan tema dan hipotesis, namun analisis yang dilakukan lebih intensif, tema dan hipotesis lebih diperkaya, diperdalam dan ditelaah lagi dengan data sumber-sumber lainnya. Sesudah itu peneliti melakukan pekerjaan analisisnya dengan

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan R&D*, 270-277.

mencari dan menemukan apakah hipotesis itu didukung atau ditunjang oleh data yang benar.

4. Tahap penulisan laporan hasil penelitian

Penulisan laporan menjadi langkah terakhir bag seorang peneliti dari sebuah proses penelitian, maka dari itu peneliti hendaknya berpegang teguh pada etika penelitian yakni melaporkan hasil penelitian lewat tulisan tanpa adanya manipulatif.⁴³



⁴³ Basuki, et al., *Menakar Integrasi Interkoneksi Keilmuan: Nilai Keislaman dan Ilmu Pengetahuan pada Kurikulum 2013*, 27-28.

BAB IV

TEMUAN DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Profil Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA)

Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur atau yang biasa disebut dengan IRMA ini berdiri pada tahun 2000-an. Organisasi ini tumbuh dan berkembang seiring dengan kemajuan Madrasah Diniyah An-Nuur sebagai lembaga yang menaunginya, organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) sendiri awalnya didirikan oleh 3 orang, diantaranya Bapak Muslim, Bapak Yudianto, dan Bapak Agus Mustofa yang sekaligus penggagas pertama didirikannya organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur saat itu. Latar belakang didirikannya organisasi tersebut adalah untuk mengisi kegiatan para remaja terkhusus santri Madin An-Nuur di malam minggu agar lebih bermanfaat dan terhindar dari kegiatan yang tidak berfaedah. Selain itu, organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) untuk memberi pengalaman mendalam terkait dengan pengetahuan agama, pengalaman dalam berorganisasi, dan pengalaman dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan nantinya. Seperti yang disampaikan oleh penanggungjawab organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti.

“Organisasi IRMA ini merupakan sebuah organisasi yang memberikan berbagai kegiatan keagamaan agar anak-anak remaja ini memiliki pengetahuan yang luas dalam bidang keagamaan.

Disamping itu diberikannya kegiatan keagamaan ini adalah bertujuan untuk membentuk anak-anak yang sholeh-sholehah yang mencerminkan karakter religius, serta sebenarnya juga bertujuan untuk menjalin silaturahmi antara wali santri, memberikan kegiatan yang positif dalam waktu luang yang dimiliki supaya tidak hanya dihabiskan untuk bermain saja, dan agar anak-anak ini memiliki pengetahuan bagaimana cara berorganisasi.”⁴⁴

Hal ini menggambarkan bahwa organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur ini didirikan bertujuan untuk menjadi wadah para remaja dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan didalamnya, memberikan kesempatan bagi para remaja untuk belajar bagaimana cara berorganisasi. Disamping hal tersebut dengan adanya organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur dalam lingkungan mushola An-Nuur memberikan dampak positif terhadap lingkungan mushola yang nantinya dapat menjadi daya tarik tersendiri.

Berdasarkan hal tersebut dari awal berdirinya sampai sekarang ini organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini juga mengalami perkembangan yang signifikan mulai dari struktur organisasinya sampai dengan bentuk-bentuk kegiatan yang diselenggarakan menjadi lebih beragam. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar Sholeh selaku penanggungjawab organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti

“IRMA ini dibentuk karena banyaknya anak-anak ataupun remaja pada khususnya yakni jenjang sekolah SD, SMP dan SMA yang mengaji dan belajar di lingkungan Madin An-Nuur, nah dengan banyaknya anak remaja ini maka muncul inisiatif untuk mengumpulkan mereka dalam suatu wadah organisasi yang

⁴⁴ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/18-2/2021

memiliki berbagai kegiatan keagamaan didalamnya. Awalnya memang dalam segi kegiatan hanya dzikir dan tahlil tetapi dalam perkembangannya yang sekarang itu semakin kesini semakin diperbanyak semisal ada kegiatan ziarah wali Jawa Timur yang saya pikir ini merupakan salah satu perubahan yang baik dan mungkin akan ditambah lagi agar kegiatan yang diselenggarakan lebih beragam”.⁴⁵

Sehingga dari pemaparan yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar Sholeh tersebut menunjukkan bahwa organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam perkembangannya selalu mengupayakan untuk terus memberikan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat dalam bidang keagamaan sehingga organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini dapat menjadi wadah bagi para remaja dalam memperdalam ilmu agama.

2. Struktur Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA)

Terbentuknya suatu organisasi ini tak terlepas dari beberapa unsur yang membentuknya diantaranya tujuan, pembagian kerja, dan hierarki kewenangan. Sederhananya sebuah organisasi terbentuk atas perpaduan sumber daya fisik dan manusia, dimana sebuah organisasi dibentuk atas tujuan yang jelas yang menjadi arah sebuah organisasi akan berjalan nantinya, pembagian kerja yang bermakna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka perlu untuk memobilisasi organisasi kedalam suatu komponen kecil serta hierarki kewenangan yang nantinya bertujuan untuk mengkoordinasikan pekerjaan komponen kecil tersebut sesuai dengan

⁴⁵ *Ibid.*

tujuan organisasi atau tidak, sehingga berdasarkan hal tersebut menghasilkan suatu struktur organisasi yang satu sama lain saling mempengaruhi dan saling berhubungan.

Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur ini (IRMA) ini berada pada naungan lembaga non formal Madin An-Nuur maka secara struktur organisasi dipimpin oleh Bapak Abdul Wahid Ghofur selaku pengasuh Madin An-Nuur, dibantu dengan Bapak Khoirul Anwar Soleh selaku penanggungjawab organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA), dan untuk susunan dibawahnya antara lain: ketua, sekretaris, bendahara, kegiatan serta anggota. Untuk keterangan lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.1
Struktur organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA)

No	Jabatan	Nama
1.	Pengasuh Madin An-Nuur	Abdul Wahid Ghofur
2.	Penanggungjawab	Khoirul Anwar Sholeh
3.	Ketua	Ferdyan Handika Saputra
4.	Sekretaris	1. Tharisa Afifan Nurrahmasari 2. Vera Handini
5.	Bendahara	1. Dilla Ayu Ambarwati 2. Dita Mutiara Sabela
6.	Kegiatan	1. Keisya Davi Firmansyah

7.	Anggota	<ol style="list-style-type: none">1. Lutfi Muhammad Supriadi2. Ari Dwi Anggara3. Akbar Nurochman4. Andik Purnomo5. Robby Pratama Alamsyah6. Rizal Faturahman7. Febri Suryamado8. Muhammad Ivan Nurisza9. Mahendra Bagus Saputra10. Fanni Rahmasari11. Syafa Inayatur12. Nisa Ngainur Rahma13. Gymnastiar Eka Pasaribu14. Nita Anjani15. Novi Nur Adilla16. Emilia Nur Afifah17. Aulia Fitri Andriani18. Mutia Retna Asih19. Isma Nala Rahmatika20. Desira Anggit Pratiwi21. Riska Yuliana Aziz22. Miftahulil Firda
----	---------	---

B. Deskripsi Data Khusus

1. Bentuk-Bentuk Kegiatan yang Dilakukan Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab

Bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan di Mushola An-Nuur, ditemukan data tentang bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab. Dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan penanggungjawab Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA), beliau mengungkapkan bahwa kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur memperbanyak kepada kegiatan keagamaan yang pada awalnya hanya sebatas pemahaman terkait bagaimana cara mengirim doa terhadap kedua orang tua, para kyai, para sesepuh tetapi sekarang mengalami penambahan sedikit yakni dengan adanya dzikir dan tahlil, pembacaan sholawat nariyah, pembacaan asmaul husna dan diakhiri dengan pemberian mauidzoh hasanah sehingga kegiatan ini sering disebut kegiatan istighosah. Kegiatan istighosah ini rutin dilakukan oleh organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dirumah salah satu anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur yang menjadi *shohibul hajah* yang penentuannya dilakukan dengan cara diundi, pelaksanaannya dilakukan 2 kali dalam setiap bulannya dan dilaksanakan setiap malam minggu. Bapak Anwar menyampaikan kegiatan istighosah yang diselenggarakan oleh

organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur ini selalu rutin dilakukan selagi tidak ada acara yang penyelenggaraannya secara bersamaan, apabila hal tersebut terjadi maka kegiatan istighosah diundur minggu depannya.

Mengingat kondisi sekarang yang berada pada kondisi pandemi maka hal ini juga memiliki pengaruh terhadap penyelenggaraan kegiatan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA). Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar Sholeh dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Kalau untuk kondisi sekarang yang berada pada masa pandemi itu kegiatan istighosah tetap berlangsung cuma perbedaannya itu adalah pada tempat istighosah, dimana sebelumnya itu bergantian dari rumah ke rumah anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) maka untuk masa pandemi ini cukup dilakukan di mushola atau langgar dan karena ini juga sudah ada pemberlakuan PPKM di wilayah Kabupaten Madiun maka saat penyelenggaraan kegiatannya pun tetap mengikuti aturan yang berlaku.”⁴⁶

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ferdyan Handika Saputra selaku ketua organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan dimasa pandemi ini terbatas pada lingkungan mushola saja, yang biasanya dilakukan diluar mushola tetapi untuk saat kondisi pandemi seperti ini hanya dilakukan di lingkungan mushola saja.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan bentuk-bentuk kegiatan yang diseleggarakan organisasi Ikatan

⁴⁶ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/18-2/2021

Remaja Madin An-Nuur (IRMA) menghasilkan fakta yakni selain rutin dalam menyelenggarakan kegiatan istighosah ternyata juga rutin dalam menyelenggarakan kegiatan PHBI atau peringatan hari besar Islam dalam kegiatannya, kegiatan tersebut salah satunya memperingati kegiatan Isra Miraj Nabi Muhammad SAW. Kegiatan ini diselenggarakan oleh organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) di lingkungan mushola An-Nuur, dalam rangkaian kegiatannya diawali dengan khataman Al-Quran 30 juz yang dilaksanakan dengan lancar dan kondusif⁴⁷, setelah melakukan kegiatan khataman 30 juz ini organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini juga menyelenggarakan kegiatan sholawat al-barjanji yang masih dalam rangka memperingati Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW, dimana hanya berbeda pada waktu pelaksanaannya yang menarik dalam peringatan Isra' Miraj Nabi Muhammad SAW ini adalah dengan membuat beberapa tumpeng yang nantinya sebagai simbol rasa syukur pada nikmat yang telah Allah SWT berikan, yang pada akhir acara nanti akan dinikmati bersama-sama. Selain itu bentuk bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) antara lain ziarah wali Jatim, PONPESKIL (Pondok Pesantren Kilat), sholawat al-barjanji, PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), Khataman 30 juz Al-Quran.

Sehingga berdasarkan pemaparan bentuk-bentuk kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA)

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi 10/D/11-III/2021

ini memang penyelenggaraannya selalu mengupayakan untuk menyediakan beragam kegiatan keagamaan yang nantinya dapat menumbuhkan karakter religius pada remaja. Seperti yang disampaikan Bapak Khoirul Anwar Sholeh selaku penanggungjawab organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti.

“Menurut saya karena pada dasarnya kegiatan yang diselenggarakan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini kebanyakan adalah kegiatan keagamaan ya, pastilah disitu ada tujuan untuk menumbuhkan karakter religius disadari maupun tidak, maka dari itu penting sebenarnya bagi para remaja sekarang untuk memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan khususnya, semisal mengikuti sebuah organisasi karena dengan sarana kegiatan keagamaan ini akan mengasah kemampuan dan pengetahuan dibidang agama dan nantinya dapat menumbuhkan karakter religius pada remaja tersebut seperti halnya organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini.”⁴⁸

Beberapa kondisi yang terjadi pada organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini juga tidak luput dari pengamatan Bapak Khoirul Anwar Sholeh sendiri selaku penanggungjawab organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) yang selalu berinteraksi dengan anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan, beliau melihat beberapa perubahan yang mencerminkan karakter religius. Seperti yang disampaikan dalam sesi wawancara dengan peneliti

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/18-2/2021

“Insyaallah sudah, contohnya anak-anak sudah tau bagaimana cara untuk memimpin suatu majlis, sudah mampu untuk bagaimana cara bedzikir dan tahlil dengan baik dan dengan kegiatan-kegiatan rutin keagamaan ini membantu dan membuat mereka untuk istiqomah dalam beribadah, dan anak-anak itu juga terlihat baik dalam setiap tindakan seperti halnya cara berpakaian yang sesuai dengan syariat bagi perempuan dan dari segi keseharian pun anak-anak ini juga sopan dalam bertutur kata dan bertingkah laku sehingga menurut saya dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan itu pasti memberikan pengaruh dalam karakter religius yang tercermin dari perilaku mereka.”⁴⁹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ferdyan Handika Saputra selaku ketua organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Kegiatan IRMA ini lebih membuat saya itu jadi sholat tepat waktu dan rajin sholat yang sebelumnya itu belum sholat 5 waktu, kemudian pengetahuan keagamaan saya semakin bertambah dimana sebelumnya saya belum mengetahui bagaimana cara-cara dzikir dan tahlil secara baik dan benar sekarang sedikit demi sedikit saya menerapkan itu dalam keseharian saya.”⁵⁰

Berdasarkan pernyataan Ferdyan tersebut memperlihatkan bahwa disadari atau tidak kegiatan yang diselenggarakan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur ini memberikan manfaat dan perubahan bagi yang mengikutinya. Karena pada dasarnya kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur ini dilakukan secara rutin. Hal yang sama juga dirasakan beberapa anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA), salah satunya Gymnastiar Eka Pasaribu selaku

⁴⁹ *Ibid.*

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/22-2/2021

anggota Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) menyampaikan dalam sesi wawancara dengan peneliti

“sejak awal mengikuti organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini kan belum mengerti apa-apa nah semenjak sudah tergabung dengan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini saya lebih memperdalam dan mengetahui pengetahuan agama yang banyak misalnya seperti mengetahui sholawat nariyah itu seperti apa, jadi hafal asmaul husna, jadi bisa dzikir tahlil, ya pokoknya pengetahuan keagamaanku jadi tumbuh dan meningkat.”⁵¹

Dari berbagai pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh narasumber dalam sesi wawancara dengan peneliti memperlihatkan fakta bahwa banyak perubahan-perubahan yang dialami oleh anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur ini dari mengikuti kegiatan-kegiatan rutin yang diselenggarakan, perubahan tersebut mengarah pada karakter religius seperti menjadi rajin beribadah, semakin mengetahui berbagai pengetahuan keagamaan lainnya.

Pada dasarnya terbentuknya suatu organisasi itu pasti memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut akan menentukan seperti apa organisasi tersebut akan berjalan. Seperti yang telah kita ketahui organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur ini memiliki bentuk-bentuk kegiatan yang diselenggarakan didalamnya, tentunya dalam sebuah kegiatan yang diselenggarakan tersebut membutuhkan pembagian tugas didalamnya yang nantinya membantu organisasi tersebut agar dapat berjalan dengan lancar, kelancaran dari suatu kegiatan yang terselenggara

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/22-2/2021

tentunya bergantung bagaimana peran anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur dalam melaksanakan tugasnya. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti para remaja yang tergabung dalam organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini diupayakan untuk selalu berperan dan berpartisipasi terhadap semua kegiatan yang akan diselenggarakan, tentunya dengan mereka berperan dalam sebuah kegiatan maka mereka juga harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan agar kegiatan berjalan dengan lancar.

Terkait dengan tanggung jawab yang dilakukan oleh anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar Sholeh dalam sesi wawancara dengan peneliti

” Jadi untuk pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang sudah terlaksana itu sebenarnya disesuaikan dengan struktur organisasi yang ditugaskan semisal dalam struktur organisasi yang ditugaskan adalah sebagai ketua maka harus bertanggung jawab selayaknya ketua dengan mengkoordinir bagian-bagian dibawahnya dan lain-lain. Dan pada kegiatan seperti hari besar Islam Idul Fitri, Idul Adha, PONPESKIL, ziarah wali akan dibentuk struktur organisasi yang baru semisal untuk kegiatan takbir keliling memperingati hari raya idul fitri maka akan dibentuk struktur organisasi baru dan hal ini bertujuan untuk memberikan pengalaman semua anggota Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam berperan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan sehingga mereka juga akan berlatih bagaimana bertanggungjawab terhadap tugas yang diamanahkan.”⁵²

⁵² Lihat Transkrip Wawancara 03/W/18-2/2021

Hal ini juga senada dengan yang disampaikan Keisya Davi Firmansyah selaku ketua sie kegiatan dalam sesi wawancara dengan peneliti bahwa dengan mengikutsertakan dan memberikan kesempatan para anggota dalam sebuah kegiatan akan menumbuhkan tanggung jawab yang dimiliki serta memberikan pengalaman berorganisasi bagi mereka. Pemberian tugas terhadap sebuah kegiatan yang akan diselenggarakan dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan Nita Anjani selaku anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur yang disampaikan dalam sesi wawancara dengan peneliti

” Untuk kegiatan secara keseluruhan saya selalu berpartisipasi sih mbak didalamnya, dan juga pernah diberi tugas untuk jadi bagian dari humas yang disitu salah satunya saya belajar untuk bagaimana bertanggungjawab untuk menghubungi teman teman memberitahu kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada kegiatan ponpeskil juga pernah menjabat sebagai sie kegiatan yang memastikan kegiatan apa yang dilakukan saat ponpeskil dengan mempertimbangkan manajemen waktu dan lain-lain.”⁵³

Hal serupa juga disampaikan oleh Ferdyan Handika Saputra selaku ketua organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur dalam sesi wawancara dengan peneliti

“karena saya ini juga menjabat sebagai ketua itu lambat laun menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri saya dan tanggung jawab untuk anggota IRMA dimana saya itu harus bertanggungjawab atas peran sebagai ketua dan harus menjalankan peran saya sebagai ketua dengan sebaik-baiknya.”⁵⁴

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/22-2/2021

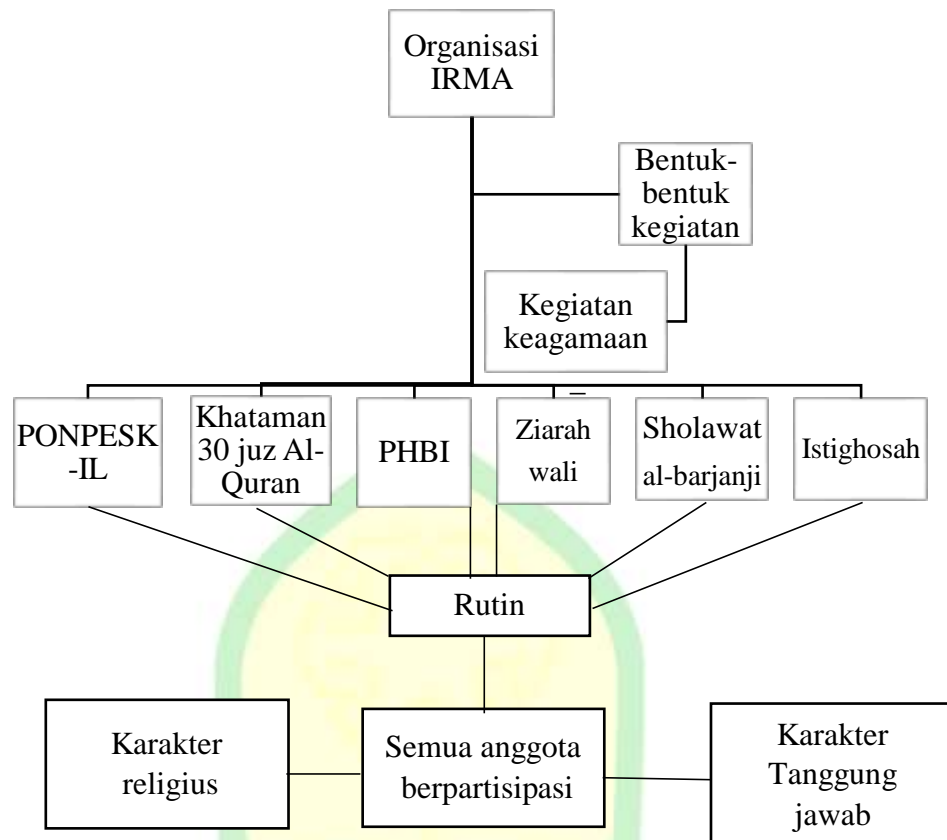
⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/22-2/2021

Sehingga dari hasil wawancara dengan beberapa anggota Ikatan Remaja Madin An-Nuur menunjukkan para anggota Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini berusaha untuk selalu berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan serta berusaha untuk menyelesaikan tugas yang telah diamanahkan kepada para anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA), dengan amanah dan tugas yang diberikan ini memicu untuk bagaimana menjalankan sebuah kegiatan dan berpartisipasi didalamnya secara maksimal artinya mengikuti rangkaian kegiatan dari awal sampai akhir dengan bertanggungjawab memastikan kegiatan berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap para narasumber berkaitan dengan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Madin An-Nuur ini maka dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan yang menumbuhkan karakter religius melalui materi kegiatan diantaranya istighosah, sholawat al-barjanji, khataman 30 juz Al-Quran.
- b. Kegiatan yang menumbuhkan karakter tanggung jawab melalui partisipasi dalam kepanitiaan diantaranya PONPESKIL (pondok pesantren kilat), PHBI (peringatan hari besar Islam)

dapat dilihat pada peta konsep 4.1 Bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA)



2. Kontribusi Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam Lingkungan Masyarakat

Bersumber pada hasil penelitian yang dilakukan pada organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA), organisasi ini pada dasarnya selalu rutin untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan, yang didalamnya mengikutsertakan para remaja untuk berpartisipasi dalam segala bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang diselenggarakan. Hal tersebut ternyata ada kaitannya dengan kontribusi yang dilakukan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam lingkungan masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar Sholeh selaku penanggungjawab organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti.

” Jadi organisasi IRMA ini selalu berupaya untuk memberikan suatu kegiatan yang bermanfaat khususnya dalam bidang agama, dan target yang dituju itu adalah anak-anak remaja yang nantinya menjadi generasi muda penerus bangsa sehingga organisasi IRMA ini dapat membidik anak-anak remaja untuk ikut dalam kegiatan keagamaannya dan berpartisipasi didalamnya, yang nantinya bertujuan untuk mencetak pribadi yang bermanfaat dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut otomatis pastilah dapat menjadi bekal untuk para remaja agar dapat terjun dalam masyarakat nantinya, sehingga dengan adanya organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur ini membantu lingkungan masyarakat untuk menyediakan sebuah wadah organisasi yang bermanfaat bagi para remaja.”⁵⁵

Selain hal tersebut ternyata fakta yang didapat dari penelitian yang dilakukan adalah organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur ini sering juga dimintai untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Fedyan Handika Saputra selaku ketua organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti

” Untuk kontribusi yang dilakukan IRMA ini dalam lingkungan masyarakat itu bisa dicontohkan seperti anggota-anggota IRMA ini sering di mintai bantuan oleh masyarakat sekitar untuk memberikan bantuan doa dan tahlil semisal ada acara khataman dan acara peringatan wafat orang meninggal, jadi anggota-anggota IRMA ini juga turut membantu kegiatan yang diadakan oleh salah satu masyarakat terkadang juga anggota-anggota IRMA ini dimintai untuk mengisi acara hadroh apabila ada hajatan dan lain-lain.”⁵⁶

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/18-2/2021

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/22-2/2021

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Keisya Davi Firmansyah selaku ketua sie kegiatan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Untuk kontribusi organisasi IRMA sendiri dalam lingkungan masyarakat itu biasanya adalah anak-anak anggota IRMA ini sering ikut juga dalam membantu masyarakat semisal membutuhkan bantuan mengisi acara sholawatan karena organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini kebetulan juga punya grup sholawatan sehingga untuk kontribusi yang dilakukan lebih ke arah situ sih.”⁵⁷

Seperti yang disampaikan Keisya Davi Firmansyah tersebut terkait dengan kontribusi yang dilakukan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dengan grup sholawat al-barjanji, ternyata bertepatan dengan salah satu masyarakat bernama Ibu Hartini yang sedang memiliki acara dalam rangka tasyakuran hari ulang tahun anaknya yang ke-12 tahun dan kebetulan juga mengundang organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) untuk mengisi acara dan ikut memberikan doa didalamnya. Kegiatan yang berlangsung tersebut diawali dengan pembacaan Al-Quran 30 juz yang kemudian dilanjutkan dengan membaca sholawat al-barjanji.

Selain dengan sholawat al-berjanjinya ternyata fakta yang ditemukan dari penelitian yakni menemukan data terkait dengan kontribusi organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) yang lainnya. Seperti yang disampaikan Nita Anjani dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Oh iya mbak, saat kita menyelenggarakan kegiatan menyambut bulan Ramadhan kan kita selalu rutin mengadakan kegiatan *megengan* nah di kegiatan *megengan* itu kita mengharuskan untuk membawa serta mengumpulkan sebuah makanan yang diberikan

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/22-2/2021

pada wadah lebih dari satu atau yang biasa kita sebut *sedan ijo* yang nantinya akan ada sesi pembacaan doa yang kemudian makanan tersebut dibagikan lagi untuk dimakan bersama dan sebagian juga di bagikan kepada masyarakat sekitar.”⁵⁸

Sehingga dari berbagai pemaparan yang disampaikan oleh narasumber dalam sesi wawancara dengan peneliti menunjukkan fakta bahwa selain aktif dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan keagamaan didalamnya organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) juga berusaha untuk menjalin interaksi serta berkontribusi dalam lingkungan masyarakat yang terwujud dalam menyediakan wadah organisasi dengan mengikutsertakan para remaja disekitar untuk berpartisipasi didalamnya, serta membantu masyarakat apabila memiliki hajat acara dapat dilihat pada peta konsep 4.2 Kontribusi organisasi IRMA dalam lingkungan masyarakat



⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/22-2/2021

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ditemukan data tentang faktor pendukung dan penghambat organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab. Dalam perjalanannya dari mulai didirikan sampai sekarang sebuah organisasi pastinya mengalami pasang surut yang dilalui, hal tersebut juga dialami oleh organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menjalankan sebuah kegiatan sampai sekarang. Terkait dengan faktor pendukung organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar Sholeh selaku penanggungjawab organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Faktor pendukung organisasi IRMA ini berasal dari rasa kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat terhadap organisasi IRMA untuk selalu menyelenggarakan kegiatan keagamaan dimana dalam hal ini ada harapan dari masyarakat untuk organisasi IRMA ini untuk selalu eksis melakukan kegiatan keagamaan yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar, menjadi mengetahui bagaimana cara berorganisasi yang baik, iman dan taqwa yang dimiliki juga semakin meningkat serta rasa kepercayaan masyarakat yang terwujud dalam mengikutsertakan anak-anaknya untuk bisa tergabung dan ikut dalam setiap kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh organisasi IRMA hal ini sekaligus menjadi penyemangat untuk organisasi IRMA untuk senantiasa memberikan

dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan positif untuk para remaja disekitar.”⁵⁹

Selain rasa kepercayaan yang diberikan oleh masyarakat kepada organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ternyata faktor pendukung lainnya muncul dari dukungan orang tua para anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA), seperti yang disampaikan oleh Ferdyan Handika Saputra selaku ketua organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Kalau untuk faktor pendukung IRMA ini menurut pendapat saya dan yang saya alami adalah IRMA ini menyediakan berbagai kegiatan keagamaan yang dapat mengisi waktu luang yang dimiliki para remaja, kemudian ada dorongan dan dukungan untuk mengikuti organisasi IRMA dari kedua orang tua.”⁶⁰

Hal serupa juga disampaikan Keisya Davi Firmansyah selaku ketua sie kegiatan dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Untuk faktor pendukung organisasi IRMA sendiri menurut saya adalah salah satunya respon dan support dari masyarakat yang baik untuk IRMA hal itu disebabkan karena organisasi IRMA ini selalu menyediakan berbagai kegiatan yang positif dan hal itu menjadi kekuatan organisasi IRMA untuk selalu aktif dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan.”⁶¹

Berdasarkan apa yang didapat peneliti dari data yang disampaikan dalam sesi wawancara tersebut ditemukan data bahwa faktor pendukung

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/18-2/2021

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/22-2/2021

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara 08/W/22-2/2021

organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab yakni rasa kepercayaan yang diberikan masyarakat yang terwujud dalam respon baik dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) serta rasa kepercayaan untuk mendukung dan mengikutsertakan anak-anaknya dalam mengikuti organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) serta mengikuti kegiatan yang diselenggarakan, sehingga rasa kepercayaan ini membuat organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) mengupayakan untuk selalu aktif dan rutin dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan keagamaan.

Terkait dengan faktor pendukung organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) tentulah ada faktor penghambat yang menyertai, beberapa faktor penghambat yang ditemui disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar Sholeh selaku penanggungjawab organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Dalam sistem kegiatan rutin istighosah organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini adalah keliling dari satu rumah kerumah lain dan biasanya dirumah yang akan menjadi shohibul hajjah ini tidak bisa maka dengan terpaksa kegiatan istighosah ini diundur untuk minggu selanjutnya ini bisa jadi faktor penghambat, kemudian biasanya faktor penghambat yang lainnya itu muncul dari anggota IRMA sendiri yang kadang kurang greget dan semangat untuk menyelenggarakan suatu kegiatan.”⁶²

⁶² Lihat Transkrip Wawancara 03/W/18-2/2021

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Ferdyan Handika Saputra selaku ketua organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Untuk faktor penghambat organisasi ini ada faktor internal dan eksternalnya, kalau untuk faktor internalnya itu terkadang itu kurangnya motivasi dari diri dan teman-teman anggota Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam mengikuti dan menyelenggarakan sebuah kegiatan, kemudian untuk faktor secara eksternal ya karena kegiatan rutin IRMA ini pada dasarnya dari rumah kerumah maka terkadang itu sulit menemukan *shohibul hajat* yang sudah siap dan hal itu menyebabkan dimundurkan keminggu depannya sehingga kegiatan Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) jadi terhambat.”⁶³

Selain sulit ditentukan untuk *shohibul hajat* dalam penyelenggaraan kegiatan istighosah, faktor tanggung jawab yang dilakukan atas tugas yang diamanahkan juga menjadi faktor penghambat organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab melalui kegiatan yang diselenggarakan. Seperti yang disampaikan Gymnastiar Eka Pasaribu selaku anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Kalau dari segi organisasi IRMA itu faktor penghambatnya adalah ada salah satu anggota IRMA sebagai penyelenggara kegiatan itu belum untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan karena masih dalam taraf belajar untuk bisa bertanggung jawab, dan masih ikut-ikutan teman.”⁶⁴

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara 07/W/22-2/2021

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara 05/W/22-2/2021

Kondisi pandemi ini juga menjadi penghambat organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab. Seperti yang disampaikan Nita Anjani selaku anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Kalau untuk saat ini faktor penghambat nya adalah kondisi pandemi seperti sekarang yang dimana segala aspek semisal ekonomi pun juga menurun, dan pengaruhnya pada kegiatan organisasi IRMA yang rutin yakni istighosah karena kan istighosah ini sifatnya dari rumah ke rumah anggota IRMA, nah banyak yang belum siap dan pada akhirnya kegiatan terhambat dan harus diundur untuk minggu depannya, tapi biasanya kalau *mentok* tidak ada rumah yang siap maka kegiatan rutinannya dilakukan di mushola An-Nuur. Untuk faktor penghambat yang kedua itu berasal dari panitia yang punya tugas kurang tanggap dan malas sehingga penyelenggaraan kegiatan juga jadi terhambat.”⁶⁵

Dari pemaparan faktor penghambat tersebut peneliti mencoba untuk menanyakan solusi yang dilakukan untuk mengatasinya, hal tersebut disampaikan oleh Bapak Khoirul Anwar Sholeh dalam sesi wawancara dengan peneliti

“Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah anak-anak ini perlu untuk diingatkan dan ditekankan tentang tujuan awal IRMA seperti apa, dan motivasi lagi agar anak-anak ini terpacu lagi dalam melakukan kegiatan lagi sehingga muncul semangat lagi.”⁶⁶

⁶⁵ Lihat Transkrip Wawancara 06/W/22-2/2021

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara 03/W/18-2/2021

Sehingga dapat ditemukan fakta diantaranya faktor pendukung dan penghambat organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab. Untuk faktor pendorongnya sendiri berasal dari rasa kepercayaan masyarakat yang diberikan kepada organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) serta untuk faktor penghambatnya berasal dari para anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) sendiri yang terkadang kurang semangat dan belum menyelesaikan tugas yang diamanahkan dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan.

Singkatnya dalam temuan data terkait dengan faktor pendukung dan penghambat organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab dapat dilihat dalam peta konsep 4.3 Faktor pendukung dan faktor penghambat IRMA





BAB V

PEMBAHASAN

1. Analisis Bentuk-Bentuk Kegiatan yang Dilakukan Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab

Organisasi kepemudaan memiliki bentuk yang beragam, diantaranya ikatan remaja masjid, kelompok karang taruna, kelompok persaudaraan, *club* olah raga, organisasi agama, organisasi sukarela dan lain sebagainya. Organisasi kepemudaan ini termasuk lembaga nonformal yang berkembang didalam lingkungan masyarakat, dimana didalamnya terdapat serangkaian aktivitas kegiatan dengan tujuan tertentu yang melibatkan beberapa pemuda dan remaja dalam menunjukkan potensi yang dimiliki dan dilakukan secara terstruktur, terkoordinasi, dan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.⁶⁷

Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini termasuk kedalam lembaga non formal yang memiliki bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan dikalangan remaja seperti istighosah yang didalamnya ada dzikir tahlil, PONPESKIL (pondok pesantren kilat), PHBI (peringatan hari besar Islam), Khataman 30 juz Al-Quran, ziarah wali, serta shalawat al-barjanji. Berdasarkan bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) terlihat hanya

⁶⁷ Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2004), 188.

menyelenggarakan kegiatan keagamaan saja tanpa ada upaya dalam memberikan tempat untuk para anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) mengembangkan potensi dirinya didalam organisasi. Padahal didalam istilah kepemudaan yang dicantumkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 2 berbunyi “kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri dan cita-cita pemuda”.⁶⁸ Berkaitan dengan hal tersebut mengartikan bahwa organisasi kepemudaan hendaknya memberikan wadah atau tempat dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan tetapi juga tempat untuk mengembangkan diri bagi para pemuda tersebut.

Seperti yang telah diketahui organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dengan bentuk kegiatan yang salah satunya istighosah didalamnya terdapat dzikir dan tahlil, kegiatan tersebut para remaja anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) hanya mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir saja tanpa ada kesempatan dimana dapat memimpin dzikir dan tahlil dalam kegiatan tersebut secara bergantian, padahal penting bagi para anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) disamping belajar bagaimana cara berdzikir dan tahlil yang benar tentu juga penting dalam belajar bagaimana mempraktekkannya dan melatih dirinya untuk memimpin dzikir dan tahlil dalam sebuah kegiatan. Secara sederhananya disamping teori harus ada praktek yang dilakukan karena praktek inilah yang nantinya akan

⁶⁸ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan , Pasal 1.

menjadi pengalaman dan yang nantinya tertanam didalam para anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dan yang nantinya dapat menumbuhkan karakter religius yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) seharusnya perlu untuk juga menyediakan wadah atau tempat dalam mengembangkan potensi para anggota organisasi disamping menyelenggarakan sebuah kegiatan semisal dalam kegiatan rutin istighosah yang didalamnya ada kegiatan dzikir, tahlil, pembacaan asmaul husna, dan pemberian mauidzoh hasanah maka dalam hal ini perlu untuk dibuat jadwal untuk siapa saja yang bertugas didalamnya meliputi yang memimpin dzikir dan tahlil, pembacaan asmaul husna, dan pemberian mauidzoh hasanah sehingga kegiatan istighosah ini tidak melulu selalu dipimpin oleh guru maupun penanggungjawab organisasi saja tetapi para anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini terkhusus para remaja anggota organisasi juga aktif menjadi bagian dari acara. Akan tetapi sebelum pembagian tugas ini juga sebaiknya dilakukan latihan ataupun tambahan kegiatan semisal kegiatan muhadhoroh, kegiatan muhadhoroh ini nantinya dapat melatih para anggota dalam berdakwah untuk menyeru pada kebaikan, berlatih berbicara didepan umum, serta menjadi bekal untuk menjadi dai dimasa yang akan datang.

Terbentuknya remaja masjid ini sebenarnya dapat dipengaruhi oleh kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap masjid yang didalamnya terdapat generasi muda yang tak hanya menggunakan masjid sebagai tempat ibadah

melainkan sebagai pusat aktivitas keagamaan dan bahkan berorganisasi, sehingga dalam hal ini para remaja akan berlatih untuk bagaimana menjadi masyarakat yang baik dan senantiasa mencerminkan karakter religius dan menjadi harapan untuk menjadi penerus generasi bangsa yang baik nantinya.⁶⁹ Karakter religius dapat dikembangkan dan ditumbuhkan melalui keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.⁷⁰ Melalui kegiatan keagamaan yang diselenggarakan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini setidaknya dapat menumbuhkan karakter religius para anggota organisasi dengan menambah pengetahuan serta pengalaman keagamaan.

Selain itu sebuah organisasi juga harus memiliki karakteristik diantaranya terstruktur, mempunyai tujuan, dinamis yang berarti tidak stagnan dalam menghadapi perubahan zaman dan mengalami perubahan secara terus-menerus.⁷¹ Dalam organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) memang dalam pelaksanaan kegiatannya ini melakukan kegiatan dengan rutin, akan tetapi dalam hal absensi belum diterapkan secara maksimal. Padahal seharusnya mengacu pada karakteristik organisasi yang terstruktur pastilah cakupan didalamnya harus ada struktur organisasi yang jelas agar pembagian tugas juga mudah, kemudian absensi yang rutin setiap penyelenggaraan kegiatan yang berguna untuk melihat perkembangan dari

⁶⁹ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 48

⁷⁰ Mohamad Mustari, *Refleksi untuk Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011), 7.

⁷¹ Tahir Arifin, *Perilaku Organisasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 21.

waktu kewaktu yang memudahkan untuk mengevaluasi setiap kekurangan dari kegiatan yang diselenggarakan, sehingga kegiatan yang terselenggara semakin baik kedepannya.

Selain itu dalam penyelenggaraan kegiatan dalam organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur ini belum menerapkan sistem evaluasi pada setiap kegiatan, padahal dalam karakteristik organisasi disebutkan bahwa organisasi harus dinamis dan tidak stagnan, dengan adanya sistem evaluasi pada setiap acara yang diselenggarakan ini akan diketahui mana yang kurang dan mana yang harus diperbaiki kedepannya tanpa evaluasi maka ibarat mengulangi kesalahan yang sama, serta dengan evaluasi ini maka akan dapat mengetahui kinerja dari para anggota organisasi Ikatan remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini seperti apa apakah sudah menyelesaikan tugas yang diberikan atau malah tidak bertanggungjawab sama sekali.

Sehingga perlu bagi organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) mulai menerapkan sistem absensi pada setiap acara yang diselenggarakan serta menerapkan sistem evaluasi pada setiap kegiatan yang telah terselenggara, gunanya adalah mengetahui perkembangan para anggota organisasi apakah semakin aktif atau tidak serta mengetahui perkembangan organisasi dari waktu kewaktu sesuai dengan yang diharapkan atau tidak, sehingga bisa menjadi tolak ukur apakah sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau belum.

2. Analisis Kontribusi Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam Lingkungan Masyarakat

Organisasi diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang melibatkan beberapa orang dalam mencapai tujuan tertentu, dimana didalamnya terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut maka organisasi ini memiliki sifat terbuka dalam sistem sosial, keterbukaan ini melahirkan sifat organisasi yang tidak hanya sebatas perkumpulan saja akan tetapi diwujudkan melalui usaha-usaha yang memanfaatkan manusia-manusia didalamnya dan hal-hal yang ada disekitarnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan disepakati bersama.⁷² Hal tersebut mengartikan bahwa sebuah organisasi hendaknya memiliki bentuk kegiatan yang nantinya dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar.

Berkaitan dengan hal tersebut kontribusi yang diberikan oleh organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dilingkungan masyarakat yakni sudah ada upaya untuk memanfaatkan para anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dengan mengikutsertakan pada setiap kegiatan yang diselenggarakan, selain itu organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) juga aktif membantu masyarakat apabila ada acara yang diselenggarakan di dalam lingkungan masyarakat, akan tetapi kontribusi yang dilakukan ini hanya sebatas pada saat ada acara yang diselenggarakan didalam masyarakat yang terkadang rentang waktu juga belum bisa ditentukan dalam

⁷² Muhammad Rifa'i dan Muhammad Fadhil, *Manajemen Organisasi* (Medan: Gitapustaka Media Perintis, 2013), 59.

hal ini maka kontribusi yang diberikan pun juga hanya tergantung pada ada dan tidak acara yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat seperti acara hajatan pernikahan, tasyakuran, khataman dan lain sebagainya. Padahal, seharusnya organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini memiliki kegiatan yang memang dimiliki oleh organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) sendiri dimana kegiatan ini rutin berkontribusi di lingkungan masyarakat.

Kontribusi dalam lingkungan masyarakat ini berupa kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat seperti dalam pemeliharaan kesehatan, pendidikan, proses keadilan, bakti sosial, dan pemeliharaan jalan.⁷³ Dalam hal ini organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) harus menambah dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan yang dapat rutin berkontribusi dalam lingkungan masyarakat. Sehingga dalam hal ini disamping menyediakan wadah untuk menyelenggarakan sebuah kegiatan keagamaan maka juga dapat memiliki manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar.

3. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab

Istilah faktor pendukung dan faktor penghambat ini erat kaitannya dengan sebuah organisasi, dimana sebuah organisasi dalam perjalanannya seringkali menemui kedua hal tersebut. Faktor pendukung ini diartikan sebagai faktor yang bersifat memperlancar, mendukung, menyokong sebuah

⁷³ *Ibid*, 62-63.

organisasi, sedangkan faktor penghambat diartikan sebagai faktor yang menghambat yang nantinya dapat mempengaruhi dan bahkan menjadi hal yang menghentikan pada sebuah organisasi.

Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) merupakan salah satu organisasi yang bernaung pada sebuah masjid yang keseluruhan aktivitasnya dilakukan didalam masjid tersebut, sehingga disamping menjalankan suatu aktivitas peribadatan juga melakukan kegiatan keorganisasian yang bertujuan untuk memakmurkan masjid.⁷⁴ Sehingga kegiatannya juga tidak terlepas dari interaksi dengan masyarakat. Setiap aktivitas yang dijalankan dan dilakukan oleh para anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur ini juga tidak terlepas dari pengamatan dari masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dianalisis terkait dengan faktor pendukung organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini berasal dari kepercayaan masyarakat, kepercayaan masyarakat ini timbul dikarenakan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur menjadi satu-satunya organisasi nonformal yang anggotanya berasal dari kalangan remaja dan pemuda didaerah tersebut, selain itu kepercayaan masyarakat kepada organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur ini disebabkan organisasi ini menyediakan berbagai kegiatan keagamaan, sehingga sedikit membantu dari peran masyarakat dalam membentuk generasi muda yang nantinya jadi penerus dalam membangun

⁷⁴ Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 48.

kehidupan sosial kemasyarakatan dimasa depan. Dengan kepercayaan masyarakat ini organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur berusaha semaksimal mungkin dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan, walaupun dalam penyelenggaraan kegiatannya membutuhkan banyak perbaikan.

Sedangkan untuk faktor penghambatnya berasal dari menurunnya semangat dan motivasi dari para anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA), hal ini otomatis berpengaruh pada tanggung jawab yang nantinya dilakukan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan dalam sebuah organisasi. Fatchul Mu'in mengemukakan beberapa istilah penting yang berkaitan dengan tanggung jawab yakni tanggung jawab ini dapat dilihat dari memiliki motivasi yang baik dan memiliki harapan kedepannya.⁷⁵ Berdasarkan hal tersebut maka dapat dianalisis bahwa para anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini perlu untuk diberikan motivasi dan semangat, pemberian motivasi dan semangat ini harusnya diberikan secara berkala oleh penanggungjawab organisasi sebagai orang yang berperan serta dan memiliki jabatan yang tinggi pada proses penyelenggaraan kegiatan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA). Berdasarkan hal tersebut semangat dan motivasi ini jadi penting untuk dimiliki dan dijaga oleh anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) karena dengan semangat dan motivasi ini akan berpengaruh pada tanggung jawab yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, sehingga apabila anggota organisasi

⁷⁵ fatchul Mu'in. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori & Praktik* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media, 2013), 216-219.

Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) memiliki semangat dan motivasi yang baik maka akan memiliki tanggungjawab yang baik pula terhadap perannya.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data seperti yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang berjudul “Peran Organisasi Kepemudaan dalam Menumbuhkan Karakter Religius dan Tanggung Jawab (Studi Kasus di Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) Klitik Wonoasri, Madiun)”, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) ini termasuk kedalam lembaga non formal yang memiliki bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan dikalangan remaja antara lain: istighosah, PHBI (peringatan hari besar Islam), ziarah wali, Sholawat al-barjanji, PONPESKIL (pondok pesantren kilat), khataman 30 juz Al-Quran. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut dilakukan secara rutin dan semua anggota berpartisipasi dalam setiap rangkaian kegiatan yang diselenggarakan, dalam hal ini organisasi Ikatan Madin An-Nuur (IRMA) sudah bereperan dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab melalui bentuk-bentuk kegiatan keagamaannya, akan tetapi masih ada kekurangan didalam sistem penyelenggaraan yang belum melibatkan para anggota didalam bagian acara yang diselenggarakan, serta menerapkan sistem evaluasi dalam setiap acara yang diselenggarakan.
2. Pada dasarnya sebuah organisasi yang dibentuk itu tidak hanya sebatas perkumpulan saja akan tetapi diwujudkan melalui usaha-usaha yang

memanfaatkan manusia-manusia didalamnya dan hal-hal yang ada disekitarnya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dan disepakati bersama. Berdasarkan hal tersebut organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) sudah berkontribusi dalam lingkungan masyarakat dengan ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat tetapi perlu ditingkatkan lagi dikarenakan Kontribusi yang dilakukan organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) hanya sebatas apabila ada kegiatan yang diselenggarakan oleh masyarakat, diluar hal tersebut organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) masih belum memiliki kegiatan yang rutin berupa kepuasan yang dirasakan oleh masyarakat langsung.

3. Istilah faktor pendukung dan faktor penghambat ini erat kaitannya dengan sebuah organisasi, dimana sebuah organisasi dalam perjalanannya seringkali menemui kedua hal tersebut. Organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) juga mengalami hal tersebut dalam perjalanan keorganisasiannya. Faktor pendukung organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab berasal dari kepercayaan masyarakat, dengan kepercayaan masyarakat ini dapat mendorong organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan, dengan kepercayaan masyarakat ini hendaknya dipertahankan dengan terus berupaya meningkatkan dan menambah kegiatan yang bermanfaat.

Dalam faktor penghambat organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) dalam menumbuhkan karakter religius dan tanggung jawab

berasal dari menurunnya motivasi dan semangat dari para anggota organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA), dalam hal ini penanggungjawab organisasi maupun anggota organisasi juga harus saling memberi dukungan dan motivasi satu sama lain, pemberian motivasi dan semangat ini juga harus dilakukan secara berkala dengan senantiasa mengingatkan pada tujuan awal dibentuknya organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA) sebagai pemicu semangat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijabarkan oleh peneliti, peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Penanggungjawab organisasi IRMA

Penanggungjawab organisasi menjadi pengawas, pengevaluasi, sekaligus dalam hal ini hendaknya senantiasa memotivasi anggota organisasi IRMA dalam setiap kegiatan yang dilakukan

2. Bagi Ketua organisasi IRMA

Dapat menambah bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh organisasi Ikatan Remaja Madin An-Nuur (IRMA)

3. Bagi Anggota organisasi IRMA

Hendaknya semakin dapat bekerja sama dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan lagi, lebih bersemangat dalam menyelenggarakan sebuah kegiatan

4. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan penambah khasanah keilmuan bagi peneliti dan semoga hasil temuan ini dapat dipergunakan untuk memberikan referensi pengetahuan dibidang yang sama.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Tahir. 2014. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 06 Maret 2020.
- Freman, Patricia K. and David J. Houston, "Belonging, Beliving, Behaving: The Religious Character of Public Servants", *Administration and Society*, 20, no. 10. 2010.
- Basuki, et al., *Menakar Integrasi Interkoneksi Keilmuan: Nilai Keislaman dan Ilmu Pengetahuan pada Kurikulum 2013*
- Hardani, et al., 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* . Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Hermana, Joni. 2017. *Pendidikan Karakter*. Jawa Timur: Genius Media.
- Ivonna, Indah. 2003. *Pendidikan Budi Pekerti*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lingkis, Marios Koukonaras, "Teaching Religious Education in Schools and Adolescents' Social and Emotional Development. An Action Research on the Role of Religious Education and School Community in Adolescents's Lives", *Cultural and Religious Studies* 4, no. 2. 2016.
- Mahmud. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.
- Moeleng, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : PT.Remaja Rosda Karya. 2002.
- Mu'in, fatchul. *Pendidikan Karakter Kontruksi Teori & Praktik*. Jogjakarta:Ar-Ruzz Media. 2013.
- Muchlas Samani dan Hariyanto, *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Mustari, Mohamad. *Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo. 2011.
- Mustofa, Bisri. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Jogjakarta: Panji Pustaka. 2008.
- Purwati, Nining, "Increasing Islamic Junior High School Students Learning Outcomes trough Integration of Science Learning and Islamic Values, *International Journal of Instruction*". 11, no. 4. 2018.

- Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan. Jakarta: Sekretariat Negara RI, 2009.
- Rifa'i, Muhammad dan Muhammad Fadhil. *Manajemen Organisasi*. Medan: Gitapustaka Media Perintis. 2013.
- Rivai, Veithzal. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo. 2004.
- Salahudin, Anas. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama & Budaya Bangsa*. Bandung: Pustaka setia. 2013.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2011.
- Sarwono, Jonathan. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Sidiq, Umar et al., *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya. 2019.
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Jakarta: CV Alfabeta. 2015.
- Suryana. *Metodologi Penelitian Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Universitas Pendidikan Indonesia. 2010.
- Triatmanto, *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, Mei 2010, Edisi Khusus Dies Natalis UNY
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Strategi Membangun Karakter di Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2013.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2011.